



**PERANAN MAJELIS TAKLIM SURYA AL-MUTTAQIN
DESA HUTA TINGGI KECAMATAN PUNCAK SORIK MARAPI
DALAM MEMBINA MORAL MASYARAKAT**

SKRIPSI

*Diajukan Dalam Rangka Melengkapi Tugas-Tugas
dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh

NURHAYANI
Nim. 08.310 0020

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PADANGSIDIMPUAN
2012**



**PERANAN MAJELIS TAKLIM SURYA AL-MUTTAQIN
DESA HUTA TINGGI KECAMATAN PUNCAK SORIK MARAPI
DALAM MEMBINA MORAL MASYARAKAT**

SKRIPSI

*Diajukan Dalam Rangka Melengkapi Tugas-Tugas
dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh

NURHAYANI
Nim. 08.310 0020

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PADANGSIDIMPUAN
2012**



**PERANAN MAJELIS TAKLIM SURYA AL-MUTTAQIN
DESA HUTA TINGGI KECAMATAN PUNCAK SORIK MARAPI
DALAM MEMBINA MORAL MASYARAKAT**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu
Tarbiyah Pada STAIN Padangsidimpuan*

OLEH
NURHAYANI
NIM: 08. 310 0020

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. Muslim Hasibuan, M.A
Nip. 19500824 197803 1 001

PEMBIMBING II

Muhlison, M.Ag
Nip. 19701228 200501 1 003

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**SKRIPSI BERJUDUL : “PERANAN MAJELIS TAKLIM SURYA AL-MUTTAQIN
DESA HUTA TINGGI KECAMATAN PUNCAK SORIK
MARAPI DALAM MEMBINA MORAL MASYARAKAT”**

Ditulis Oleh : NURHAYANI
NIM : 08 310 0020

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar **Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Padangsidimpuan, 29 Mei 2012

Ketua STAIN



DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

Hal : Skripsi a.n
Nurhayani
Lamp : 5 (lima) Examplar

Padangsidempuan, 21 Mei 2012
Kepada Yth
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri Padangsidempuan
di -
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap Skripsi a.n NURHAYANI yang berjudul "PERANAN MAJELIS TAKLIM SURYA AL-MUTTAQIN DESA HUTA TINGGI KECAMATAN PUNCAK SORIK MARAPI DALAM MEMBINA MORAL MASYARAKAT"

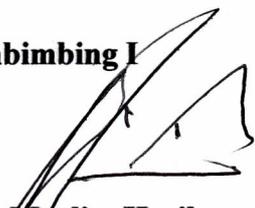
Kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I) dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudara dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan Skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikian kami sampaikan kepada Bapak atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

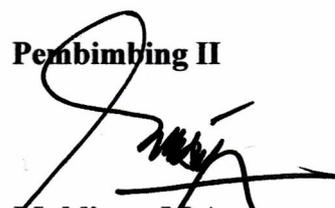
Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I



Drs. Muslim Hasibuan, M.A
NIP.19500824 197803 1 001

Pembimbing II



Muhlison, M.Ag
NIP. 19701228 200501 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA

NAMA : NURHAYANI
NIM : 08. 310 0020
JURUSAN : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
JUDUL : Peranan Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi
Kecamatan Puncak Sorik Marapi dalam Membina Moral
Masyarakat

KETUA : Drs. H. Muslim Hasibuan, M.A (.....)
SEKRETARIS : Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag (.....)
ANGGOTA :1. Drs. H. Muslim Hasibuan, M.A (.....)
2. Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag (.....)
3. Hj. Asfiati, S. Ag., M. Pd (.....)
4. Fauzi Rizal, M.A (.....)

Diajukan di Padangsidimpuan pada tanggal 29 Mei 2012

Pukul 10.00 s/d 12.00 WIB

Hasil Nilai: 72, 25 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif/IPK. 3,44

Predikat: Cukup/Baik/**Amat Baik**/Cum Laude)*

*Coret yang tidak perlu

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURHAYANI
NIM : 08. 310 0020
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah / PAI-1
Judul Skripsi : **PERANAN MAJELIS TAKLIM SURYA AL-MUTTAQIN DESA HUTA TINGGI KECAMATAN PUNCAK SORIK MARAPI DALAM MEMBINA MORAL MASYARAKAT**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 21 Mei 2012



Saya yang menyatakan

Nurhayani
NURHAYANI
NIM: 08. 310 0020

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puji dan sukur kehadiran Allah Swt atas segala rahmat dan karunia-Nya pada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **"Peranan Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi dalam Membina Moral Masyarakat"**. Shalawat dan Salam kepada Rasulullah Saw yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan menuju ke alam yang terang benderang seperti saat sekarang ini.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) dalam ilmu Tarbiyah pada Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis berterima kasih pada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Muslim Hasibuan M.A sebagai Pembimbing I dan bapak Muhlison, M.Ag sebagai Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ketua STAIN Padangsidimpuan, Para Pembantu Ketua, Bapak-bapak/Ibu Jurusan, Bapak-bapak/Ibu-ibu Dosen, Karyawan dan Karyawati dan seluruh Civitas Akademika STAIN Padangsidimpuan yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Kepala Perpustakaan STAIN Padangsidimpuan dan beserta staf karyawan/i yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibunda dan Ayahanda tercinta dan seluruh keluarga yang memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Semua kerabat dan teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak demi selesainya penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Kepala Desa, tokoh-tokoh agama, ustadz(guru) majelis taklim dan seluruh saudara/i jama'ah majelis taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi yang telah membantu penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Dengan berserah diri kepada Allah Swt dan memohon ampun atas segala dosa, penulis memohon ridha dari-Nya, semoga skripsi ini bermanfaat kepada seluruh pembaca. Amin.

Padangsidempuan, 21 Mei 2012

Penulis



NURHAYANI
NIM. 083100020

ABSTRAK

Nama : Nurhayani
Nim : 08. 310 0020
Judul : Peranan Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi dalam Membina Moral Masyarakat
Tahun : 2012

Permasalahan dalam penelitian ini, yaitu bagaimanakah keberadaan majelis taklim Surya Al-Muttaqin desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi? Apa saja materi dalam membina moral masyarakat yang mengikuti majelis taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi? Bagaimana peranan majelis taklim Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak sorik Marapi dalam membina moral masyarakat?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keberadaan majelis taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi. Untuk mengetahui apa saja materi dalam membina moral masyarakat yang mengikuti majelis taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi. Untuk mengetahui bagaimana peranan majelis taklim Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak sorik Marapi dalam membina moral masyarakat.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi. Penelitian ini menggunakan *field research* (riset lapangan) dengan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana Peranan Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi dalam Membina Moral Masyarakat. Adapun alat pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan angket.

Hasil dari penelitian ini adalah keberadaan majelis taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi berjalan dengan baik yaitu dilaksanakan tiga kali dalam dua minggu yaitu hari Rabu dilaksanakan sekali seminggu dan hari Minggu dilaksanakan sekali dalam dua minggu. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaannya, kepengurusannya, keaktifannya, kegiatan-kegiatannya, materi-materinya, metode-metodenya dan tujuannya. Tujuan majelis taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi adalah untuk membina manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian, disiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil, serta sehat jasmani dan rohani. Materi yang disampaikan di dalam majelis taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi adalah akidah, fiqh, tasawuf, sejarah dan problematika kehidupan yang dialami oleh jama'ah majelis taklim dan metode yang dipakai metode yang bervariasi tergantung kepada tuntutan materi dan jama'ah, halaqah dan biasanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Materi dalam membina moral yang dibahas pada majelis taklim ini adalah akhlak kepada Allah (taqwa, ikhlas, syukur dan muraqabah) dan akhlak kepada makhluk-Nya (akhlak kepada Rasulullah, akhlak kepada orangtua dan akhlak kepada sesama manusia). Peranan majelis taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi dalam membina moral masyarakat adalah sangat baik karena memberikan manfaat dan menambah wawasan keagamaan dalam rangka membina akhlak masyarakat dalam berhubungan dengan Khalik dan makhluk-Nya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aktivitas yang berkaitan dengan tanggungjawab. Wujud rasa tanggungjawab itu adalah kehati-hatian dalam menjalankannya. Untuk itu, perlu perhatian yang penuh serta pemikiran dan pertimbangan yang matang dalam setiap pemecahan setiap masalah yang terkait. Untuk pemecahan itu diperlukan pengetahuan yang benar, dan kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan.¹

Dalam memperoleh pendidikan manusia diwajibkan untuk menuntut ilmu baik di sekolah atau di luar sekolah. Tanpa ilmu pengetahuan manusia akan sia-sia karena tidak mengetahui aturan-aturan hidup di dunia dan tidak mengetahui apa fungsinya sebagai manusia. Padahal manusia adalah makhluk yang paling mulia di muka bumi ini. Allah telah memberikan akal kepada manusia supaya manusia bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk tentu semua ini harus berdasarkan ilmu pengetahuan.

Sesuai dengan peraturan UU No 20 Tahun 2003 mengemukakan beberapa kualitas pendidikan yang ingin dicapai yaitu :

1. Manusia yang bertaqwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Berakhlak mulia.

¹Hery Noer Aly. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 16.

3. Sehat, berilmu, cakap dan kreatif.
4. Menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.²

Dilihat dari tujuan UU di atas untuk mencapai kualitas tersebut harus melalui 3 jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, non formal dan informal. Majelis Taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal, hal ini sesuai dengan pernyataan UU No 20 Tahun 2003 pasal 26 yang berbunyi: Satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan Majelis Taklim, serta satuan pendidikan sejenis.³

Sesuai dengan pernyataan UU No 20 Tahun 2003 pasal 26 bahwa Majelis Taklim itu merupakan salah satu bentuk pendidikan non formal yang dilaksanakan diluar sekolah dan pada umumnya Majelis Taklim ini banyak dihadiri oleh orang-orang yang telah lanjut usia yang tidak mungkin lagi untuk mengenyam pendidikan formal.

Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang dilakukan secara teratur akan tetapi tidak tertalu mengikuti peraturan yang tetap dan ketat. Pendidikan non formal ini diselenggarakan atau dilaksanakan secara tertib, terarah terencana dan tidak berjenjang di luar pendidikan sekolah dan keluarga.

²Haidar Putra Daulay. *Dinamika Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2004), hlm. 168-169.

³ SISDIKNAS *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003*,(Bandung: Citra Umbara, T.T), hlm. 18.

Dalam Islam terdapat ajaran tentang tata krama yang begitu baik. Meskipun ada yang membedakan antara akhlak dengan moral, perbedaannya antara lain dalam sumber atau rujukan. Akhlak bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, sedangkan moral tidak bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Tata krama atau tuntutan bertingkah laku terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Di samping itu ia tercermin dalam tujuan Nabi Muhammad Saw diutus menjadi Nabi dan Rasul.⁴

Ada yang mengidentikkan akhlak kepada moral. Seperti W. Poerpoprodjo menjelaskan bahwa moralitas adalah kualitas dalam perbuatan manusia yang menunjukkan bahwa perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk.

Majelis Taklim bila dilihat dari struktur organisasinya, termasuk organisasi pendidikan luar sekolah atau satu lembaga pendidikan Islam yang bersifat non formal, yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jama'ahnya, serta memberantas kebodohan ummat Islam agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera serta diridhai oleh Allah Swt.

Majelis Taklim merupakan lembaga pendidikan masyarakat, yang tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat Islam itu sendiri, yang kepentingannya untuk kemaslahatan umat manusia. Oleh karena itu Majelis Taklim adalah

⁴Atang ABD. Hakim dan Jaih Mubarak. *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 199.

lembaga swadaya masyarakat yang hidupnya didasarkan kepada “*ta’awun* dan “*ruhama”u bainahum*.”⁵

Majelis Taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam non formal, yang mempunyai andil besar dalam rangka membina pengetahuan keislaman masyarakat, membina moral atau akhlak masyarakat khususnya bagi masyarakat yang tidak sempat mengenyam pendidikan formal.

Menuntut ilmu merupakan kegiatan belajar yang dilakukan baik di dalam pendidikan formal, non formal dan pendidikan informal. Kegiatan belajar yang di adakan di dalam informal yaitu yang diadakan di luar sekolah atau yang disebut juga dengan pendidikan dalam masyarakat.

Kegiatan belajar untuk mendalami ajaran agama khususnya secara bersama sering disebut kelompok pengajian. Kelompok ini biasanya menyelenggarakan kegiatan belajar rutin di bawah bimbingan orang yang dipandang lebih mengetahui tentang ajaran agama. Kelompok belajar ini disebut juga Majelis Taklim.

Kegiatan belajar agama secara berkelompok sudah dikenal sejak awal perkembangan agama Islam di Indonesia. Para penyiur agama Islam melakukan kegiatannya dengan cara pengajian di rumah atau mushalla dan tempat lainnya.

⁵Hasbullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 94.

Kegiatan ini merupakan wadah yang efektif dan efisien dalam menyampaikan pesan-pesan agama.⁶

Pertumbuhan Majelis Taklim di kalangan masyarakat menunjukkan kebutuhan dan hasrat anggota masyarakat tersebut akan pendidikan agama dan perkembangan selanjutnya menunjukkan kebutuhan dan hasrat masyarakat yang lebih luas lagi, yakni usaha memecahkan masalah-masalah menuju kehidupan yang bahagia. Meningkatkan tuntutan jama'ah dan peranan pendidikan yang bersifat non formal, menimbulkan pula kesadaran dan inisiatif dari ulama dan anggota masyarakat untuk memperbaiki, meningkatkan dan mengembangkan kualitas dan kemampuan, sehingga eksistensi Majelis Taklim dapat menjalankan fungsi dan tanggungjawabnya dengan sebaik-baiknya.⁷

Keberadaan Majelis Taklim yang merupakan lembaga pendidikan non formal tidak hanya terbatas sebagai tempat pengajian saja, tetapi menjadi lebih maju lagi menjadi lembaga yang menyelenggarakan pengajaran atau pengajian agama Islam. Oleh karena itu Majelis Taklim menjadi sarana dakwah pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran agama. Majelis Taklim merupakan lembaga pendidikan Islam non formal yaitu wadah atau sarana yang mengarahkan, membimbing, dan meningkatkan pendidikan peserta didik/jama'ah melalui sistem pendidikan yang bernuansa Islam yang mengarah

⁶Kustini. *Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim.*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), hlm. 17.

⁷Enung K Rukiati dan Fenti Hikmawati. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 131-132.

kepada manusia berilmu serta berakhlak dan berkepribadian yang beriman dan bertaqwa.

Namun realitas yang terjadi di lapangan menurut penulis bahwa jama'ah yang khususnya para ibu-ibu yang mengikuti pengajian Majelis Taklim bukan semakin tinggi moral atau akhlaknya, tetapi semakin menurun. Seperti masih melakukan fitnah, menggunjing, membuka aurat ketika keluar rumah, dan berbicara tidak sesuai dengan Syari'at Islam.

Apabila hal ini diabaikan maka akan semakin banyak masyarakat yang tidak mempunyai akhlak atau moral dalam kehidupan sehari-hari. Untuk membina moral masyarakat maka diharapkan Majelis Taklim berperan penting dalam membina moral masyarakat. Maka penulis tertarik mengajukan judul: **Peranan Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi dalam Membina Moral Masyarakat.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam pembahasan skripsi ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah keberadaan Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi?
2. Apa saja materi pengajaran dalam membina moral masyarakat yang mengikuti Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi?

3. Bagaimana peranan Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak sorik Marapi dalam membina moral masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana keberadaan Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi?
2. Untuk mengetahui apa saja materi pengajaran dalam membina moral masyarakat yang mengikuti Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi?
3. Untuk mengetahui peranan Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi dalam membina moral masyarakat?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna :

1. Sebagai sumbangan pemikiran tentang peranan Majelis Taklim Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi dalam membina moral masyarakat.
2. Untuk menambah wawasan, khazanah ilmu pengetahuan bagi penulis.
3. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat tentang peranan Majelis Taklim Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi dalam membina moral masyarakat.
4. Sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa lain yang ingin membahas masalah yang sama.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam memahami pengertian judul skripsi ini, maka penulis akan memberikan batasan istilah penelitian sebagai berikut :

1. Peranan

Peranan adalah fungsi, kedudukan, bagian kedudukan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peranan adalah bagian yang dimainkan seorang pemain (dalam film, sandiwara, dan sebagainya) ia berusaha bermain baik dalam semua yang dibebankan kepadanya. Atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa beliau mempunyai besar dalam menggerakkan revolusi. Dalam hal ini yang dimaksud adalah upaya Majelis Taklim dalam membina moral jama'ah yang mengikuti Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi.

2. Majelis Taklim

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Majelis Taklim”:
mengandung dua unsur kata, yaitu “majelis: pertemuan (perkumpulan) orang banyak, sedangkan taklim : lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajian.⁸

Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam mengatakan bahwa, Majelis Taklim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran dan pengajian agama Islam dalam perkembangannya.⁹

⁸Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 699.

Adapun Majelis Taklim yang penulis maksud adalah Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin yang berada di desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal

3. Moral

Moral adalah ajaran baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti dan susila.¹⁰ Adapun moral yang dimaksud dalam penelitian ini adalah moral Islam yakni akhlak.

4. Masyarakat

Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya. Adapun yang dimaksud masyarakat dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mengikuti Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi.

Masyarakat dalam penelitian ini adalah masyarakat yang datang dari berbagai daerah untuk mengikuti pengajian Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan ini penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

⁹Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996), hlm. 120.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 754.

Bab satu adalah pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah kajian teoritis tentang Majelis Taklim, pengertian, sejarah berdiri, ruang lingkup, fungsi, metode dan peranan Majelis Taklim Surya al-Muttaqin, serta moral yang terdiri dari pengertian moral, materi dalam membina moral dan membina moral.

Bab tiga adalah metodologi penelitian yang terdiri dari: waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab empat menguraikan tentang sejarah berdirinya Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin, sistem Majelis Taklim (metode, materi, jadwal dan lain- lain.), materi yang dilaksanakan di Majelis Taklim serta peranan Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi dalam Membina Moral Masyarakat.

Bab lima adalah penutup, yang mengemukakan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Majelis Taklim

1. Pengertian Majelis Taklim

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Majelis Taklim”:
mengandung dua unsur kata, yaitu majelis : pertemuan (perkumpulan) orang
banyak, dan taklim : lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajian.¹

Dari segi etimologis, perkataan Majelis Taklim berasal dari bahasa Arab, yang terdiri dari dua kata yaitu Majelis dan Taklim. Majelis artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan. Dan Taklim yang diartikan dengan pengajaran. Dengan demikian Majelis Taklim secara bahasa adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam.²

Sedangkan Majelis Taklim secara istilah adalah lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dan Allah Swt. manusia dan sesamanya dan manusia dengan

¹Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 699.

²Hasbullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 95.

lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah Swt.³

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa Majelis Taklim adalah merupakan suatu wadah organisasi untuk tempat berkumpulnya orang banyak dalam mengikuti pengajian dan pengajaran. Sebagaimana diketahui bahwa Majelis Taklim merupakan suatu wadah (tempat) pengajian, baik kaum ibu, bapak, remaja dan anak-anak untuk memperoleh ilmu pengetahuan agama Islam.

2. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim

Dari sejarah kelahirannya, Majelis Taklim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab sudah dilaksanakan sejak zaman Rasulullah Saw. Meskipun tidak disebut dengan Majelis Taklim. Namun pengajian Nabi Muhammad Saw. yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam bin Abil Arqam dapat dianggap sebagai Majelis Taklim dalam pengertian kontek sekarang. Kemudian setelah adanya perintah Allah Saw. untuk menyiarkan agama Islam secara terang-terangan, pengajian seperti ini cepat berkembang di tempat-tempat lain yang diselenggarakan secara terbuka dan tidak lagi diselenggarakan secara sembunyi-bunyi.

Memang dilihat dari segi historis Islam, Majelis Taklim dengan dimensinya yang berbeda-beda pada zaman Rasulullah tersebut, telah muncul

³Hasbullah. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 202.

berbagai jenis kelompok pengajian sukarela dan tanpa bayaran yang disebut *halaqah*, yaitu kelompok pengajian di mesjid Nabawi atau al-Haram, biasanya ditandai dengan salah satu pilar mesjid untuk tempat berkumpulnya peserta kelompok pengajian masing-masing dengan seorang sahabat.

Pada priode Madinah, ketika Islam telah menjadi kekuatan nyata dalam masyarakat waktu itu, penyelenggaraan pengajian tersebut berlangsung lebih pesat.⁴

Apa yang menjadi tradisi Nabi Muhammad Saw. semacam ini diterapkan para sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in dan seterusnya sampai ke generasi sekarang ini. Bahkan di Masjidil Haram sendiri sampai saat ini terdapat pengajian atau Majelis Taklim yang diasuh ulama-ulama terkenal yang terkemuka, serta dikunjungi para jama'ah dari berbagai bangsa, terutama ketika musim haji tiba.

Sementara di Indonesia terutama disaat-saat penyiaran Islam oleh para wali dahulu, juga mempergunakan Majelis Taklim untuk menyampaikan dakwahnya.

Dengan demikian sistem Majelis Taklim telah berlangsung sejak awal penyebaran Islam di Saudi Arabia, kemudian menyebar keberbagai penjuru dunia Islam di Asia, Afrika dan Indonesia pada khususnya sampai sekarang.

⁴Hasbullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, *Op. cit.*, hlm. 96-97.

3. Ruang Lingkup Majelis Taklim

Majelis Taklim dalam penyelenggaraannya berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya, pesantren dan madrasah baik yang mengikuti sistem, materi maupun tujuannya.

Ada beberapa hal yang membedakan antara Majelis Taklim dengan lainnya, antara lain :

- a. Majelis Taklim adalah lembaga pendidikan non formal Islam.
- b. Waktu belajarnya berkala tapi teratur, tidak setiap hari sebagaimana halnya sekolah atau madrasah.
- c. Pengikut atau pesertanya disebut jama'ah (orang banyak), bukan pelajar atau santri. Hal ini didasarkan kepada kehadiran di Majelis Taklim bukan kewajiban sebagaimana di sekolah atau madrasah.
- d. Tujuannya yaitu memasyarakatkan ajaran Islam.⁵

Majelis Taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam non formal, yang mempunyai andil besar dalam rangka membina pengetahuan keislaman masyarakat, membina moral atau akhlak Masyarakat. Majelis Taklim berbeda dengan lembaga pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah atau madrasah.

Adapun materi yang dipelajari dalam Majelis Taklim mencakup: pembacaan Al-Qur'an serta tajwidnya, Tafsir, Hadis, Fikih, Tauhid, Akhlaq atau tasawuf, ditambah lagi dengan materi-materi yang dibutuhkan para jama'ah Majelis Taklim.⁶

⁵*Ibid.*

⁶ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996), hlm. 121.

4. Fungsi dan Peranan Majelis Taklim

Bila dilihat dari segi tujuan, Majelis Taklim termasuk lembaga atau sarana dakwah Islamiah yang secara siap dan disiplin dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatannya, di dalamnya berkembang prinsip demokrasi yang berdasarkan musyawarah untuk mufakat demi kelancaran pelaksanaan taklim sesuai dengan tuntunan pesertanya.

Majelis Taklim mempunyai kedudukan dan ketentuan sendiri dalam mengatur pelaksanaan pendidikan atau dakwah Islamiah, di samping lembaga-lembaga lainnya yang mempunyai tujuan yang sama.

Secara strategis Majelis Taklim menjadi sarana dakwah dan *tabligh* yang bercorak Islami, yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntunan ajaran agama. Di samping itu yang lainnya adalah untuk menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup, sosial budaya dan alam sekitar mereka.⁷

Berkembangnya majelis-Majelis Taklim itu, pertama-tama bersumber dari swakarsa dan kepercayaan masyarakat berkat motivasi agamanya kemudian berkembang terus seiring dengan tuntutan pembangunan.⁸

Fungsi dan peranan Majelis Taklim tidak terlepas dari kedudukannya sebagai alat sekaligus media pembinaan kesadaran beragama. Usaha

⁷*Ibid.*, hlm. 99-100.

⁸Muzayyin Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm.

pembinaan masyarakat dalam bidang agama harus memperhatikan metode pendekatannya, yang biasanya dibedakan menjadi 3 bentuk, yaitu :

- a. Lewat propoganda; yang lebih menitikberatkan kepada pembentukan publik opini, agar mereka mau bersikap dan berbuat sesuai dengan maksud propogandis.
- b. Indoktrinasi, yaitu menanamkan ajaran dengan konsepsi yang telah disusun secara tegas dan bulat oleh pihak pengajaran untuk disampaikan kepada masyarakat, melalui kuliah, ceramah, kursus-kursus, *training centre* dan sebagainya.
- c. Melalui jalur pendidikan, dengan menitikberatkan kepada pembangkitan cipta, rasa dan karsa sehingga cara pendidikan ini lebih mendalam dan matang daripada propoganda dan indoktrinasi.⁹

Dalam konteks ini Majelis Taklim atau jama'ah pengajian dipandang efektif. Karena lewat Majelis Taklim ini dapat dikumpulkan banyak orang dalam satu waktu. Karena itu sangatlah jelas betapa pentingnya kedudukan Majelis Taklim dalam pendidikan dan dakwah Islam.¹⁰

Sebagai lembaga pendidikan non formal, Majelis Taklim berfungsi sebagai berikut :

- a. Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah Swt.
- b. Sebagai taman rekreasi rohaniah, karena penyelenggaraannya bersifat santai.
- c. Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi massal yang dapat menghidupsuburkan dakwah dan ukhwah Islamiah.
- d. Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama dan umara dengan umat.
- e. Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.¹¹

⁹Hasbullah. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia, Op.cit.*,hlm. 133.

¹⁰Hasbullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam, Op.cit.*, .hlm. 101.

¹¹Hasbullah. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia, Op.cit.*,hlm. 134.

Keberadaan Majelis Taklim yang merupakan lembaga pendidikan non formal yang menyelenggarakan pengajaran atau pengajian agama Islam. Oleh karena itu Majelis Taklim menjadi sarana dakwah pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran agama. Majelis Taklim merupakan lembaga pendidikan Islam non formal yaitu wadah atau sarana yang mengarahkan, membimbing, dan meningkatkan pendidikan peserta didik melalui sistem pendidikan yang bernuansa Islam yang mengarah kepada manusia berilmu serta berakhlak dan berkepribadian yang beriman dan bertaqwa.

5. Klasifikasi dan Metode Majelis Taklim

Majelis Taklim dapat diklasifikasikan kepada dua bagian utama, yaitu:

- a. Majelis Taklim yang pesertanya terbagi dari jenis tertentu, seperti kaum bapak, ibu, remaja, anak-anak dan campuran (tua, muda, pria dan wanita).
- b. Majelis Taklim yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga sosial keagamaan, kelompok penduduk di suatu daerah, instansi dan organisasi tertentu.¹²

Metode yang digunakan dalam pengajaran di Majelis Taklim adalah, sebagai berikut :

¹²Enung K Rukiati dan Fenti Hikmawati. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 133-134.

- a. Metode ceramah, yang terdiri dari ceramah umum, yaitu guru/ustadz bertindak aktif memberikan pengajaran sementara jama'ah pasif. Ceramah khusus yaitu guru/ustadz dan jama'ah sama-sama aktif dalam berdiskusi.
- b. Metode halaqah, yaitu guru/ustadz membaca kitab tertentu sementara jama'ah mendengarkan.
- c. Metode campuran, yaitu melaksanakan berbagai metode sesuai dengan kebutuhan.¹³

Majelis Taklim merupakan lembaga pendidikan Islam yang dilaksanakan di luar sekolah. Dalam Majelis Taklim terdapat ustadz atau dalam pendidikan disebut sebagai pendidik dan juga ada jama'ah atau peserta didik. Dalam melaksanakan pembelajaran ustadz berperan dalam menentukan metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Seorang pendidik harus mengetahui metode yang sesuai dalam proses belajar mengajar.

B. Moral Masyarakat

1. Pengertian Moral

Adapun arti moral dari segi bahasa berasal dari bahasa latin, mores yaitu jamak dari kata mos yang berarti adat kebiasaan. Di dalam kamus umum bahasa Indonesia dikatakan bahwa moral adalah penentuan baik buruk terhadap perbuatan dan kelakuan.¹⁴

¹³Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. *Loc.cit.*

¹⁴Irfan Nurudin. "Akhlaq, Etika dan Moral" (<http://www.scribd.Com/doc/32067655>), diakses. Tanggal 22 Maret 2012, Jam 19.30 Wib.

Selanjutnya moral dalam arti istilah adalah suatu istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik atau buruk. Moral adalah ajaran baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti dan susila.

Perkataan moral disamakan orang artinya dengan kesusilaan, sopan santun, budi pekerti, etika dan akhlak.¹⁵ Tapi kalau dicermati makna yang terdapat pada moral, etika dan akhlak memiliki perbedaan arti yang sangat mendasar dengan cakupan makna yang terdapat pada etika. Dengan demikian moral yang penulis maksudkan di sini adalah akhlak yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Umpamanya K. Bertens, mengungkapkan bahwa moral itu adalah nilai-nilai atau norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau kelompok dalam mengatur tingkah lakunya.¹⁶

Pemaknaan moral seperti ini diambil K Bertens setelah menganalisis kata moral yang terdapat di Kamus Besar Bahasa Indonesia serta mengaitkannya dengan kenyataan saat ini. Makna yang hampir sama untuk kata moral juga ditampilkan oleh Lorens Bagus yang mengungkapkan antara lain : menyangkut kegiatan-kegiatan manusia yang dipandang sebagai

¹⁵ Syahminan Zaini. *Hakikat Agama Dalam Kehidupan Manusia*, (Surabaya: Al-Ikhlash, T.T), hlm. 189.

¹⁶K. Bertens. *Etika*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 3-8.

baik/buruk, benar/salah, tepat/tidak tepat, atau menyangkut cara seseorang bertingkah laku dalam hubungan dengan orang lain.¹⁷

Dari defenisi di atas tercermin, bahwa kata moral itu paling tidak membuat dua hal yang amat pokok yakni, 1) sebagai cara seseorang atau kelompok bertingkah laku dengan orang atau kelompok lain, 2) adanya norma-norma atau nilai-nilai yang menjadi dasar bagi cara bertingkah laku tersebut.

Adanya norma-norma atau nilai-nilai di dalam makna moral seperti diungkap di atas merupakan suatu yang mutlak. Hal ini dikarenakan norma-norma atau nilai-nilai ini dalam moral selain sebagai standar ukur normative bagi perilaku, sekaligus sebagai perintah bagi seseorang atau kelompok untuk berperilaku sesuai dengan norma-norma atau nilai-nilai tersebut.¹⁸

Prof. Dr. N. Drijarkara SJ. Dalam bukunya “ Percikan Filsafat” mengatakan :

- a. Apa yang disebut kesusilaan itu bagaimanapun juga orang menerangkannya, adalah suatu hal yang rupa-rupanya melekat kepada kodrat manusia
- b. Manusia bisa baik sebagai olahragawan atau seniman atau ahli dagang atau ahli politik atau apa saja. Akan tetapi selama dia tidak baik dalam arti susila, dia belumlah baik sebagai manusia. Manusia yang jelek roman

¹⁷Lorens Bagus. *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm. 672.

¹⁸K. Bertens. *Op., cit.*, hlm. 22.

mukanya atau cacat seluruh badannya, atau dalam hal apa saja. Akan tetapi selama dia tidak jelek moralnya, dia tidak jelek sebagai manusia.

- c. Moral atau kesusilaan adalah kesempurnaan manusia sebagai manusia atau kesusilaan adalah tuntutan kodrat manusia. Moral atau kesusilaan adalah perkembangan manusia yang sebenarnya.¹⁹

Ada yang mengidentikkan akhlak kepada moral. Seperti W. Poerpoprodjo menjelaskan bahwa moralitas adalah kualitas dalam perbuatan manusia yang menunjukkan bahwa perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk.²⁰

Adapun moral dalam penelitian ini adalah moral yang bersumber dari Islam yakni bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah (moral Islam) yang lazim disebut dengan akhlak.

Dalam Kamus Kontemporer Arab-Indonesia akhlak berasal dari bahasa arab bentuk *jamak* dari *mufradnya* “أخلاق” yang berarti budi pekerti.²¹ Akhlak adalah membahas tentang perbuatan-perbuatan manusia kemudian menetapkannya apakah perbuatan tersebut tergolong perbuatan yang baik atau perbuatan yang buruk.²²

¹⁹Syahminan Zaini. *Loc.cit.*

²⁰ W. Poerpoprodjo. *Filsafat Moral kesusilaan dalam Teori dan Praktek*, (Bandung: Grafika, 1999), hlm. 118.

²¹ A. W. Munawwir. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 364.

²² Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 8.

Islam mengajarkan bahwa :

a. Manusia adalah makhluk terbaik

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.²³

b. Manusia adalah makhluk termulia

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ
وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

Artinya : Dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, dan Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.²⁴

Ayat-ayat di atas menyatakan bahwa manusia adalah makhluk yang bermoral. Sebab baik dan mulia itu adalah urusan moral.

Kemudian Islam menyatakan, bahwa Nabi Muhammad Saw diutus Tuhan adalah untuk menyempurnakan moral manusia.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَرِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya :

²³ Q.S. At-Tin: 4.

²⁴ Q.S. Al-Isra': 70.

“Aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang baik“
(H.R., Bukhari, Hakim, Baihaqi dan Malik).²⁵

Kesempurnaan manusia adalah pada kesempurnaan moralnya. Karena itu manusia haruslah bermoral. Tetapi masalah moral adalah masalah baik dan buruk. Masalah baik dan buruk manusia tidak dapat menentukannya. Manusia tidak dapat menentukan mana yang baik dan mana yang buruk. Telah jelas bagi kita bahwa yang tahu dan yang berhak menentukan tentang mana yang baik dan buruk itu hanyalah Tuhan, dan Tuhan sudah memberitahukan sebagiannya kepada manusia lewat agamaNya. Maka dari keterangan ini dapat kita tetapkan sekaran, bahwa yang menjadi sumber moral adalah agama Allah.²⁶

Sebagai sumber moral atau pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan kriteria baik buruknya sesuatu perbuatan adalah al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw. Kedua dasar itulah yang menjadi landasan dan sumber ajaran Islam secara keseluruhan sebagai pola hidup dan menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk.²⁷

Kemampuan manusia dalam hal ini hanyalah membedakan dan memilih mana yang baik dan mana yang buruk yang telah ditetapkan/diturunkan Allah itu. Dan dalam hal ini manusia diberi

²⁵Malik bin Anas, *Al-Muwattha*, (Beirut: Al-Alamiyah, T.T), hlm. 904.

²⁶Syahminan Zaini. *Op., cit.*, hlm. 194.

²⁷ Hamzah Ya'qub. *Etika Islam Pembinaan Akhlaqulkarimah*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1993), hlm. 49.

kebebasan/kemerdekaannya sepenuhnya. Dalam hal ini Sayid Sabiq dalam bukunya “ *Aqidah Islamiah*” mengatakan : Bahwa Allah Swt. sudah memberikan petunjuk dan bimbingan, ada yang menjurus kearah yang hak dan ada yang ke batil, kepada kebaikan dan keburukan, ke arah benar dan dusta.²⁸

Maka manusia itu sendiri yang berhak memilihnya untuk menempuh salah satu dari keduanya. Jikalau ia menempuh jalan yang berupa petunjuk yang lurus, berarti ia telah mensyukuri kenikmatan hidayat yang diberikan kepadanya dan jikalau ia menempuh jalan yang bengkok, maka berarti ia menutupi kenikmatan itu. Sebagaimana firman Allah :

إِنَّا هَدَيْنَاهُ السَّبِيلَ إِمَّا شَاكِرًا وَإِمَّا كَفُورًا ﴿٣٠﴾

Artinya : Sesungguhnya Kami telah memberikan petunjuk kepada manusia itu akan jalan yang dapat ditempuhnya (untuk mencapai kebaikan) tetapi adakalanya manusia itu bersyukur dan adakalanya ia bersikap *kufur* (menutupi kenikmatan yang dilimpahkan kepadanya).²⁹

Dari ayat di atas sudah jelas bahwa Allah Swt. sudah memberikan petunjuk dan bimbingan, ada yang menjurus kearah yang hak dan ada yang ke batil, kepada kebaikan dan keburukan, jadi manusia berhak memilih baik kepada kebaikan maupun kepada jalan yang buruk.

²⁸ *Ibid.*

²⁹ Q.S. Al-Insan: 3.

2. Materi Moral Masyarakat

a. Akhlak Kepada Khalik

Hubungan manusia dengan Allah adalah hubungan makhluk dengan khaliknya. Dalam masalah ketergantungan hidup manusia selalu mempunyai ketergantungan kepada yang lain. Dan tumpuan serta pokok ketergantungan adalah ketergantungan kepada yang Maha Kuasa ialah Allah rabbul ‘alamin.

Kebahagiaan manusia di dunia dan di akhirat, tergantung kepada izin dan ridha Allah. Untuk mencapai ridha-Nya maka kita harus berakhlak baik kepada Allah, diantaranya :³⁰

1) Taqwa

Defenisi taqwa yang paling populer adalah memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Bila ajaran islam dibagi menjadi Iman, Islam dan Ihsan, maka pada hakikatnya taqwa adalah integralisasi ketiga dimensi tersebut.

Sebagaiman firman Allah dalam al-Qur’an surah al-Baqarah ayat 177

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِ

³⁰Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlaq*, (Yokyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2009), hlm. 17.

ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ
 وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا
 وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya : Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta, dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat, dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya), dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.³¹

Dalam surah diatas Allah Swt. mendefenisikan al-Birru dengan iman (beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab Allah dan Nabi-Nabi), Islam (Mendirikan shalat, menunaikan zakat), dan Ihsan (mendermakan hartanya yang dicintainya, menepati janji dan sabar). Setelah disebutkan berganti-ganti beberapa bagian dari Iman, Islam dan Ihsan itu lalu Allah menutupnya dengan kalimat “Mereka inilah orang-orang yang benar dan mereka itulah orang-orang yang bertaqwa. Dengan demikian, dapat kita fahami bahwa dicirikan dengan Iman, Islam dan Ihsan.

³¹ Q.S. Al-Baqarah: 177.

2) Ikhlas

Secara etimologi *ikhlas* (bahasa arab) berakar dari kata *khalasa* dengan arti bersih, jernih dan murni. Setelah dibentuk menjadi *ikhlas* berarti membersihkan atau memurnikan.

Secara terminologi yang dimaksud dengan *ikhlas* adalah beramal semata-mata mengharapkan ridha Allah Swt.

Allah Swt. memerintahkan kepada kita untuk beribadah kepada-Nya dengan penuh keikhlasan dan beramal semata-mata mengharapkan ridha-Nya Allah berfirman dalam surah al-Bayyinah: 5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا
الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

Artinya : Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus.³²

Seorang mukhlis akan selalu bersemangat dalam beramal pujian tidak membuat dia terbuai, dan cacian tidak membuat dia mundur, yang dicarinya hanyalah ridha Allah Swt.

3) Syukur

Syukur ialah memuji sipemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukannya. Syukurnya seorang hamba berkisar atas tiga hal, yang apabila ketiganya tidak berkumpul, maka tidaklah dinamakan

³² Q.S. Al-Bayyinah: 5.

bersyukur, yaitu: mengakui nikmat dalam batin, membicarakannya secara lahir, dan menjadikannya sebagai sarana untuk taat kepada Allah. Jadi, syukur itu berkaitan dengan hati, lisan dan anggota badan. Hati untuk *ma'rifah* dan *mahabbah*, lisan untuk memuja dan menyebut nama Allah, dan anggota badan untuk menggunakan nikmat yang diterima sebagai sarana untuk menjalankan ketaatan kepada Allah dan menahan diri dari maksiat kepada-Nya.

4) *Muraqabah*

Muraqabah adalah kesadaran seorang muslim bahwa dia selalu berada dalam pengawasan Allah Swt. Kesadaran ini lahir dari keimanannya bahwa Allah Swt. dengan sifat '*ilmu, bashar* dan *sama*'-Nya mengetahui apa saja yang dia lakukan kapan dan dimana saja.

b. Akhlak Kepada Makhluk

1) Akhlak kepada Rasulullah Saw

Akhlak kepada Rasulullah diantaranya :³³

a) Mencintai dan Memuliakan Rasul

Setiap orang yang mengakui beriman kepada Allah Swt. tentulah harus beriman bahwa Muhammad Saw. adalah Nabi dan Rasulullah yang terakhir, penutup sekalian Nabi dan Rasul, tidak ada lagi Nabi apalagi Rasul sesudah beliau.

³³*Ibid.*, hlm.65.



Sebagai seorang mukmin sudah seharusnya dan sepatasnya kita mencintai beliau melebihi cinta kita kepada siapapun selain Allah. Bila iman kita tulus tentulah kita akan mencintai beliau, karena cinta itulah yang membuktikan kita betul-betul beriman atau tidak kepada beliau.

b) Mengikuti dan Menaati Rasul

Mengikuti Rasulullah Saw. adalah salah satu bukti kecintaan seorang hamba terhadap Allah Swt. Apa saja yang datang dari Rasulullah Saw harus diterima, apa yang diperintahkannya di ikuti dan apa yang dilarangnya ditinggalkan.

c) Mengucapkan shalawat dan Salam

Ucapan shalawat dan salam dari kita, orang-orang yang beriman di samping sebagai bukti penghormatan kepada beliau, juga untuk kebaikan kita sendiri.

2). Akhlak kepada Ayah dan Ibu

Bentuk-bentuk akhlak kepada ayah dan ibu dapat diwujudkan dengan berbagai cara, diantaranya:³⁴

a) Berbuat baik kepada ibu dan bapak, walaupun keduanya zalim

Seorang anak menurut ajaran islam diwajibkan berbuat baik kepada ibu dan ayahnya, dalam keadaan bagaimanapun. Artinya jangan sampai si anak menyinggung perasaan orangtuanya,

³⁴A. Mustafa. *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 163.

walaupun seandainya orangtua berbuat lalim kepada anaknya. Seandainya seorang orangtua berbuat lalim kepada anaknya, dengan melakukan yang tidak semestinya, maka jangan sekali-kali sianak berbuat tidak baik, atau membalas atau mengimbangi ketidak baikan orangtua kepada anaknya Allah tidak meridhainya.

b) Berkata halus dan mulia kepada ibu dan ayah

Allah berfirman dalam surah al-Isra' ayat 23-24:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تَهَرَّهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya : Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku! Kasihilah keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".³⁵

3). Akhlak kepada Masyarakat

a) Hubungan baik dengan tetangga

³⁵ Q.S. Al-Isra': 23-24.

Dalam hadis Rasulullah Saw. menguraikan bagaimana cara berbuat baik kepada tetangga.

Beliau bersabda:

و عن عبد الله بن عمرو رضي الله عنهما : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : خَيْرٌ لَّأَصْحَابِ عِنْدَ اللَّهِ تَعَالَى , خَيْرُهُمْ لِمَا جِئُوا بِهِ , وَ خَيْرُ الْجِيرَانِ عِنْدَ اللَّهِ (تعالى) خَيْرُهُمْ لِجَارِهِ (رواه الترمذي)

Artinya : Dari Abdullah bin Umar ra. Ia berkata : Rasulullah Saw bersabda : sebaik-baik teman di sisi Allah adalah orang yang paling baik temannya, dan sebaik-baik tetangga di sisi Allah adalah orang yang paling baik terhadap tetangganya. (HR. Tirmidzy).³⁶

b) Menghindari dusta (berbicara jujur)

Dusta ialah memberikan atau menyampaikan informasi (laporan data, dan pertanggungjawaban) yang tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Dusta dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

1. Dusta melalui ucapan lisan, misalnya apa yang diucapkan tidak sesuai dengan apa yang dilakukan.
2. Dusta melalui tulisan, misalnya apa yang dilaporkan secara tertulis tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.
3. Dusta melalui hati, misalnya lisannya mengakui beriman padahal hatinya mendustakan.

³⁶ Muhammad Isa bin Surah At-Tirmizi, *Terjemah Sunan At-Tirmidzi Jilid III*, Terjemahan Oleh Moh. Zuhri Dkk, (Semarang: Cv. Asy-Syifa', 1992), hlm. 467.

c) Menghindari hasad

Hasad berarti dengki. Dengki merupakan sikap tercela, yaitu sikap yang mengharapkan agar nikmat yang terdapat pada orang lain lenyap atau terhapus. Hal ini terjadi akibat dari iri hati yakni sifat yang tidak senang melihat orang lain mendapatkan nikmat dari Allah. Hasad adalah salah satu sifat Iblis karena Iblis menolak perintah Allah untuk sujud kepada Nabi Adam a.s yang telah mendapat anugrah Allah Swt menjadi khalifah.

Rasulullah bersabda dalam salah satu hadisnya yang berbunyi :

حديث أنس بن مالك رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال لا تبا غصوا ولا تحاسدوا ولا تدابروا وكونوا عباد الله إخواناً ولا يحل لمسلم أن يهجر أخاه فوق ثلاث (رواه متفق عليه)

Artinya : “ Hadis dari Anas Bin Malik r.a, dia telah berkata : Sesungguhnya Rasulullah Saw telah bersabda, “ Janganlah kamu saling membenci, dengki mendengki dan sindir menyindir. Jadilah kamu sebagai hamba-hamba Allah yang bersaudara. Seorang muslim haram memutuskan (tidak bertegur sapa karena marah) saudaranya lebih dari tiga hari (HR. Muttafaq ‘alaih).”³⁷

d) Tidak ria (tidak sombong)

Ria berasal dari Bahasa Arab yang artinya “ memperlihatkan” atau terkenal dengan istilah “memamerkan”. Dari segi syara’, Imam Al-Hafiz Ibnu Hajar dalam kitabnya *Fathul Bari* seperti dikutip Ahmad Izuddin mengatakan bahwa ria

³⁷ Ahmad Mudjab Mahalli dan Ahmad Rodli Hasbullah, *Hadis-Hadis Muttafaq ‘alaih Bagian Munakahat dan Mu’amalah*, (Jakarta Timur : Prenada Media, 2004), hlm. 552.

ialah ibadah yang dilakukan dengan tujuan atau maksud agar dapat dilihat orang lain sehingga memuja pelakunya.

Dilihat dari bentuknya ria ada dua macam, yakni :

1. Ria dalam niat

Ria dalam niat adalah berniat sebelum melakukan perbuatan atau pekerjaan tersebut supaya dipuji oleh orang lain

2. Ria dalam perbuatan

Ria dalam perbuatan maksudnya adalah seseorang melakukan suatu perbuatan bukan karena keinginan sendiri tapi ingin dipuji oleh orang lain bahwa ia cakap melakukan hal tersebut.

Sifat ria ini sangat berbahaya baik bagi diri sendiri maupun orang lain yakni, antara lain :

- a. Selalu muncul ketidak puasan terhadap sesuatu yang dilakukan
- b. Muncul rasa hampa dan senantiasa gelisah ketika berbuat sesuatu
- c. Menyesal melakukan sesuatu ketika orang lain tidak memperhatikannya
- d. Akan terganggu oleh keluh kesah yang tiada hentinya.³⁸

³⁸ Al-Rasyidin dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk SMA Kelas II*, (Medan: PT. Cipta Prima Budaya, 2004), hlm. 106-115.

e) Meminta maaf dan mau memaafkan

Meminta maaf dan mau memaafkan orang lain adalah salah satu contoh sifat terpuji.

Dalam Surat as-Syura ayat 40 Allah berfirman :

وَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَا ۗ فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ ﴿٤٠﴾

Artinya : Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa, maka barang siapa memaafkan dan berbuat baik, maka pahalanya atas (tanggungan) Allah. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang zalim.³⁹

f) Tidak buruk sangka

Buruk sangka adalah menyangka seseorang berbuat kejelekan atau menganggap jelek tanpa adanya sebab-sebab yang jelas yang memperkuat sangkaannya. Perbuatan seperti ini sangat dilarang oleh Allah Swt. Orang yang melakukannya berarti telah berbuat dosa.⁴⁰

Sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an Surat al-Hujurat : 12

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ ۖ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ۗ أَنُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

³⁹ Q.S. Al-Isra': 40.

⁴⁰ Rachmat Syafe'i. *Al-Hadis Aqidah, Akhlaq, Sosial, dan Hukum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 183.

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa, dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.⁴¹

g) Menghindari *ghibah*

Gibah adalah menceritakan kejelekan orang lain yang apabila mendengarnya ia tidak akan suka meskipun hal itu benar, sedangkan menceritakan sesuatu yang tidak sebenarnya dikategorikan sebagai kebohongan.

Ghibah dilarang dalam Islam. Orang yang melakukannya bagaikan telah memakan daging bangkai saudaranya.⁴² Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Hujurat : 12 yang telah disebutkan di atas.

3 Membina Moral Masyarakat

Sesungguhnya masyarakat kita sekarang ini sedang menghadapi suatu persoalan yang cukup mencemaskan kalau tidak kita perhatikan dengan sungguh-sungguh, yaitu masalah akhlak atau moral orang dalam masyarakat.⁴³

⁴¹Q.S. Al-Hujurat: 12.

⁴²*Ibid.*, hlm. 189-190.

⁴³Zakiah Darajat. *Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1971), hlm.118.

Kalaulah boleh kita menilai dan mengukur moral orang dalam masyarakat sekarang ini dengan nilai agama, maka akan kita dapatilah suatu kesimpulan yang jelas, bahwa telah terlalu banyak nilai moral yang diajarkan oleh agama dilanggar dan ditinggalkan orang. Berapa banyaknya dusta, fitnah penipuan, percekocan, pencurian dan sebagainya.

Sesungguhnya membina moral, berbeda dengan mempelajari nilai moral. Tidaklah semua orang yang mengerti ajaran moral, akan betul-betul melaksanakan pengalamannya tentang moral itu dalam hidupnya. Dan tidak semua orang yang tidak mengerti cara ilmiah, apa yang dimaksud dengan moral itu, dia tidak bermoral.⁴⁴

Dalam pertumbuhan dan pembinaan moral, sebenarnya yang didahulukan adalah tindak moral, sejak kecil anak-anak telah dibina untuk mengarah kepada moral yang baik. Moral itu bertumbuh melalui pengalaman langsung dalam lingkungan di mana ia hidup, kemudian berkembang menjadi kebiasaan, yang baik dimengerti ataupun tidak, kelakuan adalah hasil dari pembinaan yang terjadi secara langsung dan tidak langsung atau formal dan non formal.

Pembinaan moral dilakukan secara berangsur-angsur dan terus berkembang. Oleh karena itu pembinaan akhlak dapat dilaksanakan melalui :

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 119.

a. Orangtua

Telah umum diketahui bahwa keluarga merupakan salah satu pusat dan lingkungan pendidikan yang tak tergantikan oleh pusat pendidikan manapun juga. Di lingkungan keluargalah seseorang pertama sekali berinteraksi dengan orang lain dan dengan dunia luarnya. Kualitas interaksi positif sangat berperan dalam memperkembangkan potensi fitrah yang telah terukir bersama awal kejadiannya. Oleh karena itulah pendidikan Islam mengkonsepsikan keluarga sebagai “sekolah pertama”.⁴⁵

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak mula-mula menerima pendidikan.⁴⁶

Dikatakan pendidik pertama, karena di tempat inilah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya sebelum ia mendapatkan pendidikan lainnya. Dikatakan utama karena pendidikan dari tempat ini mempunyai pengaruh yang dalam bagi kehidupan anak di kelak kemudian hari.⁴⁷

⁴⁵Dja'far Siddik. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 185.

⁴⁶Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 35.

⁴⁷Nur Ubiati. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 225.

Maka pembinaan akhlak yang pertama adalah orangtua. Apa yang dilakukan orangtua melalui perlakuan dan pelayanannya kepada si anak telah merupakan pembinaan akhlak terhadap anak itu.⁴⁸

Anak harus dididik dan dibiasakan dengan sengaja terhadap nilai-nilai moral yang baik, sebelum mereka mampu mengerti hal yang abstrak. Pengertian yang baik, buruk dan nilai moral lainnya, belum akan terjangkau oleh pikiran anak, jika pertumbuhan kecerdasannya belum sampai kesana.

Pendidikan akhlak atau moral hanya bisa dilakukan sungguh-sungguh bila dilakukan secara formal melalui pembelajaran budi pekerti atau pendidikan agama. Pendidikan moral dan atau pendidikan agama akan sangat terbantu bila para guru ilmu, walaupun tak secara eksplisit bermaksud mengajarkan akhlak, akan tetapi bisa dan dapat menginternalisasikan sikap-sikap ilmiah yang mengarah pada terbentuknya pribadi yang berakhlak mulia.⁴⁹

Setelah anak lahir, harus diazankan, agar pengalaman pertamanya yang melalui pendengaran adalah kalimah suci. Dan akan berbahagialah si anak yang mempunyai ibu bapak yang saleh, tekun beribadat, mempunyai moral yang tinggi, sopan santun dalam pergaulan sesama manusia dan jauh dari kelakuan yang salah. Karena

⁴⁸ Zakiah Daradjat. *Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesi, Loc.cit.*

⁴⁹ Dja'far Siddik. *Op. cit.*, hlm. 82-83.

semua pengalaman yang dilalui si anak dan menjadi bibit kepribadiannya adalah nilai yang baik. Maka suatu kepastian yang jelas, adalah bibit moral yang didapatnya dalam keluarga sudah baik.⁵⁰

Salah satu nikmat dalam keluarga ialah anak yang saleh. Untuk membina anak yang saleh atau yang mempunyai akhlak diperlukan asuhan yang baik dan tepat dari pihak orangtua (ibu bapak). Jika anak menjadi “salah asuhan” maka menjadilah anak yang salah yang menyengsarakan keluarga bahkan lingkungannya. Untuk membina anak menjadi saleh maka pihak orangtua mempunyai sejumlah tugas dan tanggung jawab moral yang perlu dipenuhinya meliputi :

- 1) Menjaga keselamatan anak : dimulai sejak dalam kandungan rahum ibunya, anak memerlukan perhatian sehingga anak dapat lahir dengan selamat sehat wal’afiat.
- 2) Mendo’akan keselamatan anak-anaknya: agar orangtua selalu bermohon kepada Allah, semoga anak-anaknya kelak menjadi insan yang berguna bagi umat dan agama
- 3) Mengaqiqahkan : pada hari ketujuh dari kelahiran bayi, disembelih kambing sebagai aqiqah, dicukur rambut bayi dan diberi nama yang baik
- 4) Menyusukan dan memberi makan : selama lebih kurang 2 tahun anak disusukan oleh ibunya dan seterusnya orangtua berkewajiban

⁵⁰ Zakiah Darajat. *Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia*, *Op.cit.*, hlm. 121.

memberi makan secara wajar menjelang dewasa di mana masanya sudah dapat dilepas oleh pihak orangtua untuk berdiri sendiri

- 5) Memberikan *kiswah* (pakaian) dan tempat tidur yang layak
- 6) Menghitankan
- 7) Memberikan ilmu : baik mengajar sendiri secara langsung maupun memasukkan anak ke dalam salah satu lembaga pendidikan
- 8) Menikahkan jika sudah mencapai balig.⁵¹

b. Guru

Sekolah memberikan pengaruh yang besar dalam kepribadian anak, karena sekolah merupakan substitusi dari keluarga dan guru-guru substitusi dari orangtua. Dalam hal sekolah, terutama guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan wawasan pemahaman, pembiasaan mengamalkan ibadah atau akhlak yang mulia dan sikap apresiasif terhadap ajaran agama.

Dan agar guru dapat melaksanakan tugas tersebut, maka guru dituntut untuk memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) Kepribadian yang mantap (akhlak mulia)
- 2) Menguasai disiplin ilmu
- 3) Memahami ilmu-ilmu lain yang relevan atau menjunjung kemampuannya dalam mengelola proses belajar mengajar.⁵²

⁵¹ Burhanuddin Salam. *Etika Sosial*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hlm. 18-19.

c. Masyarakat

Masyarakat turut serta memikul tanggung jawab pendidikan. Secara sederhana masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan individu-individu dan kelompok yang diikat oleh satu kesatuan negara, kebudayaan dan agama.

Pemimpin dan pengurus dari masyarakat ikut bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan. Sebab tanggung jawab pendidikan hakikatnya merupakan tanggung jawab moral setiap orang dewasa baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok sosial.⁵³ Adapun pendidikan dalam masyarakat yang dapat membina moral masyarakat melalui :

1) Majelis Taklim

Majelis Taklim ini dilaksanakan oleh masyarakat Islam di berbagai tempat, seperti : masjid, mushallah, kantor, rumah penduduk dan sebagainya. Dalam Majelis Taklim diajarkan berbagai macam ilmu pengetahuan agama sehingga memperluas pengetahuan dan wawasan anggota Majelis Taklim tersebut tentang masalah-masalah agama.

Majelis Taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam non formal, yang mempunyai andil besar dalam rangka

⁵²Syamsu Yusuf L.N. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 140.

⁵³Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam, Op.cit.*, hlm. 43.

membina pengetahuan keislaman masyarakat, membina moral atau akhlak Masyarakat. Majelis Taklim ini biasanya dilaksanakan secara rutin. Misalnya 2 kali seminggu.

2) Tabligh-Tabligh

Jenis kegiatan pendidikan ini, biasanya dilaksanakan dalam rangka memperingati hari-hari besar Islam seperti memperingati Maulid Nabi, Isra' Mi'raj dan sebagainya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis memilih tempat yang menjadi lapangan penelitian adalah Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin di Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan sejak 28 Maret 2012 sampai 29 April 2012.

1. Keadaan Geografis

Adapun letak desa ini di dataran tinggi mempunyai pengunungan dengan udara yang agak dingin dan lebih banyak pertanian dan perkebunan, yang berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Pastap Jae
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Handel
- a. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Hutanamale
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Laru Dolok.¹

2. Keadaan Penduduk

Untuk mengetahui tentang keadaan penduduk desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal, desa ini mempunyai penduduk sebanyak 1.856 jiwa yang terdiri dari 356 Kepala

¹Syafaruddin Nasution. Kepala Desa Huta Tinggi, *Wawancara*, Huta Tinggi, 29 Maret 2012.

Keluarga (KK). Dari jenis kelamin terdiri 850 orang laki-laki dan 1.006 orang perempuan. Keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia dan jenis kelamin di desa Huta Tinggi dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1

Keadaan Penduduk Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi
Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1.	0-15 tahun	555	29,90 %
2.	16-55 tahun	1136	61,21 %
3.	Diatas 55 tahun	165	8,89 %
Jumlah		1.856	100 %

Sumber: Papan Data Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi 2012.²

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa usia terbanyak adalah umur 16 sd 55 tahun, yaitu 61,21%, dan umur paling sedikit 55 tahun ke atas, hanya 8,89%. Jika dilihat keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan, maka tingkat pendidikan masyarakat desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi dikatakan sangat rendah, hal ini dapat dilihat sebagaimana dalam tabel berikut:

² Papan Data Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi 2012.

Tabel II

Keadaan Penduduk Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi
Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH	PERSENTASE
1.	Belum Sekolah	350	18,85 %
2.	TK	60	3,23 %
3.	Tidak Tamat SD	317	17,08 %
4.	SD	600	32,33 %
5.	SLTP	270	14,55 %
	SLTA	209	11,26 %
	Diploma/Sarjana	50	2,69 %
Jumlah		1856	100 %

Sumber: Papan Data Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi 2012.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa masyarakat yang paling banyak adalah latar belakang pendidikan SD, mereka adalah pada umumnya orang-orang tua.³

Pendidikan masyarakat di desa Huta Tinggi pada umumnya setelah tamat SD ada yang melanjutkan ke SLTP dan ada juga yang melanjutkan ke pesantren. Adapun sarana pendidikan yang ada di desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak sorik Marapi dapat dilihat pada tabel berikut :

³ Syafaruddin Nasution. Kepala Desa Huta Tinggi, *Wawancara*, Huta Tinggi, 29 Maret 2012.

Tabel III

Sarana Pendidikan Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi

NO	JENIS SARANA PENDIDIKAN	JUMLAH
1.	Gedung SD	2
2.	Gedung TK	1
3.	Gedung MDA	1

Sumber: Papan Data Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi 2012.

3. Keadaan Keagamaan

Keadaan keagamaan di desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi semua penduduknya menganut agama Islam tidak ada yang menganut agama Kristen atau agama lainnya.

4. Keadaan Ekonomi

Sesuai keadaan alamnya yang subur untuk pertanian, keadaan ekonomi masyarakat Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi, pada umumnya dapat menghidupi keluarganya sendiri walaupun dengan kehidupan yang sangat sederhana. Pada umumnya hidup dari bercocok tanam dengan menanam palawija (padi, sayur-sayuran, jagung, cabe) dan juga dari perkebunan seperti perkebunan karet. Ada juga yang pegawai, pedagang, peternak, tukang kayu dan penjahit. Gambarannya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV

Sumber Kehidupan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Kepala Keluarga Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi

NO	JENIS	JUMLAH KK	KETERANGAN
1.	Petani	328	92,13 %
2.	Pedagang	5	1,40 %
3.	PNS	14	3,93 %
4.	Peternak	5	1,40 %
5.	Penjahit	3	0,84 %
6.	Tukang Kayu	1	0,28 %
Jumlah		356	100 %

Sumber: Papan Data Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi

2012.⁴

Jika dilihat dari tabel di atas keadaan ekonomi penduduk desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi, boleh dikatakan yang paling banyak adalah petani, PNS, peternak dan pedagang.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dapat digolongkan menurut sudut tinjauan tertentu. Berdasarkan bidangnya, penelitian adalah penelitian sosial, yakni penelitian yang

⁴ Sumber: Papan Data Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi 2012.

berkaitan dengan masalah sosial dan apabila ditinjau dari pendekatannya, penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*).⁵

Jika dilihat dari metodenya penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Dan berusaha menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.⁶

C. Objek dan Informan Penelitian

Objek penelitian ini sama dengan istilah populasi dalam penelitian kuantitatif. Sebagaimana Sudjana mengatakan bahwa populasi adalah sifat-sifat atau karakteristik dari sekelompok subjek, gejala atau objek.⁷ Adapun objek dalam penelitian ini adalah seluruh jama'ah Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin yang berjumlah 1014 orang.

Secara teknis pengambilan sampel yang dilakukan adalah dengan jenis *snowball sampling* (sampel bola salju). Ini merupakan teknik penentuan sampel yang awalnya adalah berjumlah kecil, pengambilan sampel dengan bantuan key informan, dan dari key informan inilah akan berkembang sesuai petunjuknya. Dalam hal ini peneliti hanya mengungkapkan kriteria sebagai persyaratan untuk

⁵Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 7.

⁶Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

⁷Nana Sudjana. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah, Sikripsi, Tesis, Disertasi*, (Bandung: Sinar Baru Al-Gesindo, 2005), hlm. 71.

dapat dijadikan sampel.⁸ Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah sumber data pokok yang terdiri dari Jama'ah dan guru Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini ada dua macam yaitu :

1. Sumber data primer, adalah data utama yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang bersumber dari jama'ah dan guru Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin.
2. Sumber data skunder, data pelengkap sebagai data pendukung kevaliditasan data primer yang diperoleh dalam penelitian ini. Data skunder ini diperoleh dari Kepala Desa dan Tokoh Agama Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi.

E. Instrumen Pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan di lapangan penelitian digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut :

1. Interview, yaitu melaksanakan wawancara secara langsung dengan pengurus, jama'ah Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin sebanyak 15 orang yang menjadi perwakilan dari semua informan penelitian dan tokoh masyarakat desa Huta Tinggi terdiri dari Kepala Desa dan Tokoh Agama Desa Huta Tinggi.

⁸Joko Subagyo. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 31.

2. Observasi, yaitu melaksanakan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan Majelis Taklim dan peranan Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi dalam Membina Moral Masyarakat.

F. Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan dengan cara kualitatif. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data secara kualitatif adalah:

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis. Untuk mendeskripsikan peranan majelis taklim surya al-muttaqin dalam membina moral masyarakat.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.⁹

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber data
2. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi

⁹Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 190.

3. Menyusunnya dalam satuan-satuan dan kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya
4. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data
5. menafsirkan data menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tersebut.

Setelah semua data di atas dikumpulkan, maka data yang terkumpul, baik bersifat primer, maupun skunder dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami menjadi suatu konsep yang utuh.

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan, teknik pelaksanaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada 4 kriteria yang digunakan yaitu: derajat kepercayaan (credibility), keteralihan(transperbiliti), ketergantungan(devendibility), kepastian (confirmadibility).

1. Penerapan kriterium derajat kepercayaan pada dasarnya derajat kepercayaan menggantikan konsep vabilitas dan non kualitatif.
2. Penerapan keteralihan menyatakan bahwa generalisasi penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara refresentatif mewakili populasi itu untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti

hendaknya mencari dan menghubungkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks, dengan demikian peneliti bertanggungjawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan pengalihan tersebut.

3. Penerapan ketergantungan merupakan substansi istilah reabilitas dalam penelitian yang non kualitatif, disini persoalan yang amat sulit dicapai adalah bagaimana mencari kondisi yang benar-benar sama.
4. Kriteria kepastian adalah sesuatu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang.¹⁰

Dari penjelasan di atas maka keabsahan data dapat dilihat dengan tehnik: pemeriksaan keabsahan data. Adapun tehnik pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan:

1. Perpanjangan keikutsertaan yaitu tidak hanya perpanjangan yang hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan waktu yang panjang.
2. Ketekunan pengamatan yaitu peneliti hendaknya melakukan pengamatan dengan teliti, rinci, serta berkesinambungan terhadap yang diteliti.
3. Trigulasi yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 173.

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu dilakukan dengan cara mengespos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.
5. Analisis kasus negative yaitu si peneliti mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan perbandingan.
6. Kecukupan dan referensial yaitu alat perekam yang pada senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul.
7. Pengecekan anggota sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan.
8. Uraian rinci merupakan suatu tehnik yang menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks penelitian diselenggarakan.
9. Auditing dimanfaatkan untuk memeriksa kebenaran dan kepastian data, hal ini dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap atau hasil keluasan.

Dari sekian banyak tehnik menjamin keabsahan data di atas, peneliti menggunakan nomor 3 yaitu trigulasi, tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data yang ada. Hal ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan observasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Keberadaan Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi

Majelis Taklim merupakan suatu lembaga untuk berkumpulnya orang banyak dalam mengikuti pengajian. Ia termasuk lembaga pendidikan non formal yang menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan jama'ahnya dalam mengamalkan agama.

Majelis Taklim sebagai salah satu dakwah Islamiyah yang berfungsi membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah Swt, menghidupsuburkan *ukhwah Islamiyah* ulama dan umaro, umat sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembagunan umat.

1. Sejarah Berdirinya

Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi merupakan suatu lembaga pendidikan non formal Islam yang berkiprah dalam meningkatkan kualitas masyarakat yang mengikuti Majelis Taklim. Pada dasarnya Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi direncanakan oleh tokoh masyarakat Desa Huta Tinggi yang bernama H. Mahmudin Rangkuti. Melihat rendahnya pendidikan keagamaan masyarakat maka H. Mahmudin Rangkuti membentuk Majelis Taklim pada

tanggal 21 April 2005/ 12 Rabi'ul Awal 1426 H dengan memberikan nama Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin. Sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak H. Mahmudin Rangkuti bahwa dibentuknya Majelis Taklim ini untuk menciptakan dan membina kehidupan beragama masyarakat yang mengikuti Majelis Taklim ini. Hal ini merupakan filter bagi kemajuan zaman yang mungkin akan membawa dampak negatif bagi kepribadian dan kehidupan masyarakat. Beliau menambahkan bahwa dengan Majelis Taklim diharapkan dapat meningkatkan keimanan, ketaqwaan, budi pekerti dan persaudaraan antara masyarakat yang mengikuti Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi.¹

2. Struktur Kepengurusan

Susunan pengurus Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi H. Mahmudin Rangkuti sebagai ketua, Murrofidah Rangkuti sebagai bendahara dan Ahmad Kasim Rangkuti sebagai sekretaris Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi.

Susunan kepengurusan Majelis Taklim ini akan mengemban amanah untuk menjalankan program-program Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi.

¹H. Mahmudin Rangkuti. Ketua/Ustadz Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin, *Wawancara*, Huta Tinggi, 31 Maret 2012.

3. Peserta/ Jama'ah

Peserta/ jama'ah Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi ini terdiri dari bapak-bapak, ibu-ibu, remaja dan anak-anak yang jumlahnya \pm 1014 orang.

4. Kegiatan-Kegiatannya

Adapun kegiatan-kegiatan yang paling menonjol dalam Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi adalah kegiatan rutin(pengajian), di samping itu juga Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi melaksanakan kegiatan musiman berupa peringatan hari-hari besar Islam seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad Saw., Penyambutan Bulan Suci Ramadhan dan sebagainya. Semua kegiatan-kegiatan ini diharapkan dapat membina moral masyarakat.²

5. Sistem Pendidikan Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi

Berkenaan dengan sistem pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan di Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi tidak terlepas dari tujuan, ruang lingkup, fungsi dan manfaat Majelis Taklim tersebut.

Hasil wawancara peneliti dengan ustadz H. Mahmudin Rangkuti yang mengisi pengajian Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi

²H. Mahmudin Rangkuti. Ketua/Ustadz Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin, *Wawancara*, Huta Tinggi, 31 Maret 2012.

Kecamatan Puncak Sorik marapi, beliau berkata bahwa tujuan yang ingin dicapai dalam Majelis Taklim ini adalah untuk membina dan membangun hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah Swt, manusia dengan sesamanya, manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah Swt.³

Adapun ruang lingkup Majelis Taklim dapat ditinjau dari materi, waktu dan metode yang digunakan di dalam Majelis Taklim tersebut. Berdasarkan kepada wawancara dengan ustadz yang mengajar di Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi bahwa materi yang diajarkan meliputi :

- a. Tauhid
- b. Fiqh
- c. Tasawuf
- d. Sejarah
- e. Problematika kehidupan yang dialami oleh jama'ah Majelis Taklim.

Namun, materi yang dibahas berkenaan dengan moral/akhlak adalah materi tasawuf dan tauhid. Karena dalam tasawuf dan tauhid sudah tercakup tentang materi moral, baik hubungan baik manusia dengan Allah maupun

³H. Mahmudin Rangkuti. Ketua/Ustadz Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin, *Wawancara*, Huta Tinggi, 1 April 2012.

dengan makhluk-Nya. Tasawuf membahas tentang akhlak manusia kepada Allah, Rasul, ibu bapak dan juga kepada manusia lainnya.⁴

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik dilaksanakan tiga kali dalam dua minggu yakni hari rabu sekali seminggu dan hari minggu sekali dalam dua minggu. Adapun tempatnya adalah bangunan khusus yang telah dibangun oleh ketua Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik.

Adapun metode yang digunakan dalam menyampaikan pengajaran di Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi bervariasi tergantung kepada tuntutan materi dan jama'ah, halaqah dan biasanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Adapun tujuan Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi adalah, untuk membina manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Allah Swt, berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian, disiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggungjawab, mandiri, cerdas dan terampil, serta sehat jasmani dan rohani.⁵

⁴H. Mahmudin Rangkuti. Ketua/Ustadz Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin, *Wawancara*, Huta Tinggi, 1 April 2012.

⁵Hj. Murrofidah Rangkuti, Bendahara Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin, *Wawancara*, Huta Tinggi, 1 April 2012.

B. Materi-Materi Moral pada Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi

Adapun arti moral dari segi bahasa berasal dari bahasa latin, *mores* yaitu jamak dari kata *mos* yang berarti adat kebiasaan. Di dalam kamus umum bahasa Indonesia dikatakan bahwa moral adalah penentuan baik buruk terhadap perbuatan dan kelakuan.

Selanjutnya moral dalam arti istilah adalah suatu istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik atau buruk. Moral adalah ajaran baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti dan susila.

Adapun moral yang dimaksud peneliti disini adalah akhlak yang Islami yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadis yang lazim disebut dengan Akhlak

Dalam Kamus Kontemporer Arab-Indonesia akhlak berasal dari bahasa arab bentuk *jamak* dari *mufradnya* “أخلاق” yang berarti budi pekerti. Akhlak adalah membahas tentang perbuatan-perbuatan manusia kemudian menetapkannya apakah perbuatan tersebut tergolong perbuatan yang baik atau perbuatan yang buruk.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz H. Mahmudin Rangkuti tentang materi-materi Moral yang disampaikan pada Majelis Taklim Surya Al-

Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi adalah “Akhlah kepada Allah dan Akhlak kepada Rasul”.

1. Akhlak kepada Allah

Kebahagiaan manusia di dunia dan di akhirat, tergantung kepada izin dan ridha Allah. Untuk mencapai ridha-Nya maka kita harus berakhlak baik kepada Allah, diantaranya :

a. Taqwa

Defenisi taqwa yang paling populer adalah memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

b. Ikhlas

Secara etimologi *ikhlas* (bahasa arab) berakar dari kata *khalasa* dengan arti bersih, jernih dan murni. Setelah dibentuk menjadi *ikhlas* berarti membersihkan atau memurnikan.

Secara terminologi yang dimaksud dengan *ikhlas* adalah beramal semata-mata mengharapkan ridha Allah Swt.

Seorang mukhlis akan selalu bersemangat dalam beramal pujian tidak membuat dia terbuai, dan cacian tidak membuat dia mundur, yang dicarinya hanyalah ridha Allah Swt.

c. Syukur

Syukur ialah memuji sipemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukannya. Syukurnya seorang hamba berkisar atas tiga hal, yang

apabila ketiganya tidak berkumpul, maka tidaklah dinamakan bersyukur, yaitu: mengakui nikmat dalam batin, membicarakannya secara lahir, dan menjadikannya sebagai sarana untuk taat kepada Allah. Jadi, syukur itu berkaitan dengan hati, lisan dan anggota badan. Hati untuk *ma'rifah* dan *mahabbah*, lisan untuk memuja dan menyebut nama Allah, dan anggota badan untuk menggunakan nikmat yang diterima sebagai sarana untuk menjalankan ketaatan kepada Allah dan menahan diri dari maksiat kepada-Nya.

d. *Muraqabah*

Muraqabah adalah kesadaran seorang muslim bahwa dia selalu berada dalam pengawasan Allah Swt. Kesadaran ini lahir dari keimanannya bahwa Allah Swt. dengan sifat '*ilmu, bashar dan sama*'-Nya mengetahui apa saja yang dia lakukan kapan dan dimana saja.

2. Akhlak Kepada Makhluk

a. Akhlak kepada Rasulullah Saw

Akhlak kepada Rasulullah diantaranya :

1) Mencintai dan Memuliakan Rasul

Setiap orang yang mengakui beriman kepada Allah Swt. tentulah harus beriman bahwa Muhammad Saw. adalah Nabi dan Rasulullah yang terakhir, penutup sekalian Nabi dan Rasul, tidak ada lagi Nabi apalagi Rasul sesudah beliau.

Sebagai seorang mukmin sudah seharusnya dan sepantasnya kita mencintai beliau melebihi cinta kita kepada siapapun selain Allah. Bila iman kita tulus tentulah kita akan mencintai beliau, karena cinta itulah yang membuktikan kita betul-betul beriman atau tidak kepada beliau.

2) Mengikuti dan Menaati Rasul

Mengikuti Rasulullah Saw. adalah salah satu bukti kecintaan seorang hamba terhadap Allah Swt. Apa saja yang datang dari Rasulullah Saw harus diterima, apa yang diperintahkannya di ikuti dan apa yang dilarangnya ditinggalkan.

3) Mengucapkan shalawat dan Salam

Ucapan shalawat dan salam dari kita, orang-orang yang beriman di samping sebagai bukti penghormatan kepada beliau, juga untuk kebaikan kita sendiri.

b. Akhlak kepada Ayah dan Ibu

Bentuk-bentuk akhlak kepada ayah dan ibu dapat diwujudkan dengan berbagai cara, diantaranya:

1) Berbuat baik kepada ibu dan bapak, walaupun keduanya zalim

Seorang anak menurut ajaran islam diwajibkan berbuat baik kepada ibu dan ayahnya, dalam keadaan bagaimanapun. Artinya jangan sampai si anak menyinggung perasaan orangtuanya, walaupun seandainya orangtua berbuat zalim kepada anaknya. Seandainya

seorang orangtua berbuat lalim kepada anaknya, dengan melakukan yang tidak semestinya, maka jangan sekali-kali si anak berbuat tidak baik, atau membalas atau mengimbangi ketidak baikan orangtua kepada anaknya Allah tidak meridhainya.

- 2) Berkata halus dan mulia kepada ibu dan ayah

c. Akhlak kepada Masyarakat

- 1) Hubungan baik dengan tetangga

Dalam hadis Rasulullah Saw. menguraikan bagaimana cara berbuat baik kepada tetangga.

- 2) Menghindari dusta (berbicara jujur)

Dusta ialah memberikan atau menyampaikan informasi (laporan data, dan pertanggungjawaban) yang tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.

- 3) Menghindari hasad

Hasad berarti dengki. Dengki merupakan sikap tercela, yaitu sikap yang mengharapkan agar nikmat yang terdapat pada orang lain lenyap atau terhapus. Hal ini terjadi akibat dari iri hati yakni sifat yang tidak senang melihat orang lain mendapatkan nikmat dari Allah. Hasad adalah salah satu sifat Iblis karena Iblis menolak perintah Allah untuk sujud kepada Nabi Adam a.s yang telah mendapat anugrah Allah Swt menjadi khalifah.

4) Tidak ria (tidak sombong)

Ria berasal dari Bahasa Arab yang artinya “ memperlihatkan” atau terkenal dengan istilah “memamerkan”. Dari segi syara’, Imam Al-Hafiz Ibnu Hajar dalam kitabnya *Fathul Bari* seperti dikutip Ahmad Izuddin mengatakan bahwa ria ialah ibadah yang dilakukan dengan tujuan atau maksud agar dapat dilihat orang lain sehingga memuja pelakunya.

5) Meminta maaf dan mau memaafkan

Meminta maaf dan mau memaafkan orang lain adalah salah satu contoh sifat terpuji. Allah suka kepada hamba-Nya yang suka memaafkan kesalahan orang lain.

6) Tidak buruk sangka

Buruk sangka merupakan sifat tercela yang akan membahayakan kepada diri sendiri dan juga kepada orang lain. Burung sangka merupakan sangkaan kepada orang lain telah berbuat sesuatu yang salah tetapi tidak mempunyai bukti terhadap sangkaannya.

7) Menghindari *ghibah*

Gibah adalah menceritakan kejelekan orang lain yang apabila mendengarnya ia tidak akan suka meskipun hal itu benar, sedangkan menceritakan sesuatu yang tidak sebenarnya dikategorikan sebagai kebohongan.

Ghibah dilarang dalam Islam. Orang yang melakukannya bagaikan telah memakan daging bangkai saudaranya.

Metode yang biasa dilakukan guru/ustadz dalam mengajarkan materi moral/akhlak ini adalah metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.⁶ Dan ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu Aminah Nasution anggota Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi bahwasanya materi moral atau akhlak yang disampaikan oleh ustadz pada Majelis Taklim ini adalah berkenaan dengan materi Tasawuf yakni akhlak manusia kepada Khalik dan makhluk-Nya.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak H. Mahmuddin Rangkuti bahwa akhlak kepada Allah diantaranya: taqwa, Ikhlas, Syukur dan *Muraqabah*. Manusia hidup di dunia diciptakan Allah Swt. Manusia mempunyai akhlak untuk berhubungan dengan Allah.⁸

Hasil wawancara dengan Ahmad Kasim Rangkuti bahwa dalam berhubungan baik dengan Allah haruslah berhubungan baik dengan makhluk-Nya.⁹

⁶H. Mahmudin Rangkuti. Ketua/Ustadz Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin, *Wawancara*, Huta Tinggi, 8 April 2012.

⁷Aminah Nasution. Anggota Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin, *Wawancara*, Huta Tinggi, 1 April 2012.

⁸H. Mahmudin Rangkuti. Ketua/Ustadz Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin, *Wawancara*, Huta Tinggi, 8 April 2012.

⁹Ahmad Kasim Rangkuti. Anggota Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin, *Wawancara*, Huta Tinggi, 4 April 2012.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Murrofidah Rangkuti bahwa akhlak kepada makhluk-Nya terdiri dari akhlak kepada Rasul, orangtua dan manusia lainnya. Akhlak kepada Rasul bahwa manusia percaya bahwa Rasulullah lah Rasul penghabisan bahwa tiada lagi Rasul setelah Beliau. Mengikuti Rasul merupakan akhlak terpuji yang harus dimiliki oleh semua orang Islam karena Rasulullah lah sebagai suri tauladan yang baik bagi semua manusia.¹⁰

Hasil wawancara dengan Ibu Apnah Nasution bahwa akhlak kepada orangtua itu sangat penting karena orangtua lah yang telah bersusah payah mengasuh dan membesarkan sampai dewasa. Allah sangat benci kepada orang yang durhaka kepada orangtua karena ridha orangtua adalah ridha Allah begitu juga murka orangtua adalah murka Allah juga.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Zuhajji Lubis akhlak kepada manusia lainnya atau kepada masyarakat adalah hubungan baik yang dijalin antara manusia yang satu dengan manusia lainnya. Manusia tidak bisa hidup tanpa manusia lainnya, karena semua yang dilakukan manusia selalu ada hubungannya dengan manusia lainnya. Allah murka kepada manusia yang suka ghibah, hasad, ria dan semua perbuatan yang tercela kepada manusia lainnya. Dan Allah suka kepada manusia yang

¹⁰Hj. Murrofidah Rangkuti, Bendahara Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin, *Wawancara*, Huta Tinggi, 10 April 2012.

¹¹Apnah Nasution, Anggota Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin, *Wawancara*, Huta Tinggi, 10 April 2012.

mempunyai akhlak yang terpuji, baik kepada Allah maupun kepada makhluk-Nya.¹²

Hasil observasi peneliti bahwa materi-materi yang disampaikan di Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi dalam Membina Moral Masyarakat terdiri dari materi Tauhid dan Tasawuf yang membahas tentang akhlak kepada Allah dan juga kepada makhluk-Nya. Masyarakat yang telah mengikuti Majelis Taklim ini menurut pengamatan peneliti sudah semakin tinggi moralnya karena dengan materi-materi tasawuf ini sudah memberikan wawasan ilmu dengan akhlak yang terpuji demi mempererat hubungan baik dengan Allah dan juga makhluk-Nya.

C. Peranan Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi dalam Membina Moral Masyarakat

Berkenaan dengan peranan berarti fungsi atau kedudukan, dalam hal ini yang dimaksud adalah fungsi atau kedudukan Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi dalam membina moral masyarakat sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Aminah Nasution peranan Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik

¹²Zulhajji Lubis, Anggota Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin, *Wawancara*, Huta Tinggi, 11 April 2012.

Marapi dalam membina moral masyarakat sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang paling mendasar tentang moral masyarakat dinilai dengan sifat atau kelakuan manusia sehari-hari dalam hubungan kepada Allah dan juga kepada manusia.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Paridah Nasution peranan Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi dalam membina moral masyarakat adalah meningkatkan kualitas hidup secara lahiriah dan batiniah, dunia dan akhirat sesuai ajaran agama Islam. Dalam menghayati, memahami, dan mengamalkan ajaran agama dalam lingkungan hidup sosial dan alam sekitar.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Adnan Tanjung bahwa peranan Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi dalam membina moral adalah sebagai menambah pengetahuan untuk semakin dekat kepada Allah, Rasul dan juga semakin akrab dengan sesama manusia. Materi moral/akhlak merupakan pondasi dalam menanamkan akhlak yang baik pada diri, apabila pondasinya sudah baik atau kokoh kemungkinan besar akan dekat dengan manusia.¹⁵

¹³Aminah Nasution. Anggota Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin, *Wawancara*, Huta Tinggi, 1 April 2012.

¹⁴Paridah Nasution. Anggota Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin, *Wawancara*, Huta Tinggi, 1 April 2012.

¹⁵Adnan Tanjung. Anggota Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin, *Wawancara*, Huta Tinggi, 1 April 2012.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Aidil Hamdi Nasution bahwa peranan Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi dalam membina moral/akhlak adalah sebagai pedoman untuk mempunyai sifat yang baik dan menjauhi sifat yang buruk. Manusia yang mempunyai akhlak yang baik akan dibanggakan semua manusia.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Ahmad Kasim Rangkuti bahwa peranan Majelis Taklim dalam membina moral/ akhlak adalah sebagai pendalaman tentang ajaran agama dengan perkembangan zaman yang memungkinkan akan menghanyutkan manusia kepada yang negatif. Materi yang diajarkan sangat pas dalam membina moral/akhlak masyarakat sehingga manusia merasa selalu diawasi oleh Allah supaya terhindar dari sifat/akhlak yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Masna Nasution bahwa peranan Majelis Taklim dalam membina moral masyarakat adalah manusia tidak bisa hidup sendiri manusia membutuhkan manusia lainnya. Manusia perlu dibekali akhlak bagaimana cara yang baik kepada tetangga dalam bergaul dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

¹⁶Aidil Hamdi Nasution. Anggota Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin, *Wawancara*, Huta Tinggi, 4 April 2012.

¹⁷Ahmad Kasim Rangkuti. Anggota Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin, *Wawancara*, Huta Tinggi, 4 April 2012.

¹⁸Masna Nasution. Anggota Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin, *Wawancara*, Huta Tinggi, 4 April 2012.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Badawi Lubis bahwa peranan Majelis Taklim dalam membina moral/ akhlak adalah menjaga keseimbangan hidup dengan cara menyeimbangkan urusan duita dan akhirat, menjalin hubungan baik dengan manusia berarti telah berbuat kepada Allah.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Apnah Nasution bahwa peranan Majelis Taklim dalam membina akhlak adalah mengokohkan hubungan baik dengan sesamanya baik dengan Kholik maupun makhluk-Nya.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Asiah Nasution bahwa peranan Majelis Taklim dalam membina moral/akhlak adalah menambah wawasan keagamaan, memotivasi untuk selalu mempunyai akhlak yang baik, dan menjamin hubungan baik dengan lingkungan sekitar, saling memperhatikan dan saling membantu antara sesama manusia.²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Aslamiah Nasution bahwa peranan Majelis Taklim dalam membina moral/akhlak adalah menambah ilmu pengetahuan yang mana dulunya tidak tahu menjadi tahu dan berusaha untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena semakin sadar bahwa

¹⁹Badawi Lubis. Anggota Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin, *Wawancara*, Huta Tinggi, 11 April 2012.

²⁰Apnah Nasution. Anggota Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin, *Wawancara*, Huta Tinggi, 11 April 2012.

²¹Nur Asiah Nasution. Anggota Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin, *Wawancara*, Huta Tinggi, 15 April 2012.

dunia ini hanya sementara sebab semua makhluk-Nya semua akan kembali kepada-Nya.²²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Aspan Nasution bahwa peranan Majelis Taklim dalam membina moral/akhlak adalah wawasan untuk selalu berakhlak yang mulia dan menjauhi akhlak tercela demi terciptanya kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat.²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara saudara Zuhajji Lubis bahwa peranan Majelis Taklim dalam membina moral/akhlak menanamkan budi pekerti yang baik yang dulunya belum diketahui dan sekarang sudah memahami dan berusaha mengamalkan semua akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rahmad Batubara bahwa peranan Majelis Taklim dalam membina moral/ akhlak adalah menambah wawasan untuk selalu berakhlak mulia, berbuat baik kepada orangtua walaupun keduanya zalim. Rida orangtua adalah rida Allah, murka orangtua adalah murka Allah juga.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hj Naimah Nasution bahwa peranan Majelis Taklim dalam membina moral/ akhlak adalah untuk menanamkan

²²Aslamiah Nasution. Anggota Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin, *Wawancara*, Huta Tinggi, 15 April 2012.

²³Aspan Nasution. Anggota Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin, *Wawancara*, Huta Tinggi, 18 April 2012.

²⁴Zuhajji Lubis. Anggota Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin, *Wawancara*, Huta Tinggi, 25 April 2012.

²⁵Rahmad Batubara. Anggota Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin, *Wawancara*, Huta Tinggi, 25 April 2012.

akhlak yang baik dalam keluarga maupun diluar keluarga seperti mempererat hubungan baik dengan tetangga. Tetangga merupakan orang yang paling dekat dalam kehidupan kita apabila semua keluarga kita jauh dari tempat tinggal kita.²⁶

Berdasarkan wawancara dengan Tokoh Masyarakat bahwa peranan Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi dalam membina moral masyarakat khususnya jama'ah yang mengikuti Majelis Taklim ini sangat mempengaruhi untuk membina moral/ akhlak, karena dengan adanya Majelis Taklim tersebut semakin banyak jama'ah/ masyarakat yang mempunyai moral/ akhlak yang baik yakni, akhlak kepada Allah maupun kepada makhluk-Nya.²⁷

D. Analisis Hasil Penelitian

Majelis Taklim sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang telah berkiprah banyak dalam peningkatan kualitas kehidupan manusia terutama dalam peningkatan kualitas kehidupan manusia, terutama dalam pembinaan akhlak atau moral. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang diperankan Majelis Taklim, antara lain kegiatan rutin yaitu kegiatan pengajian yang dilaksanakan setiap hari Rabu n hari Minggu sekali dalam dua minggu.

²⁶Hj. Naimah Nasution. Anggota Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin, *Wawancara*, Huta Tinggi, 18 April 2012.

²⁷Marzuki Pulungan, Tokoh Agama Desa Huta Tinggi, *Wawancara*, Huta Tinggi, 27 April 2012.

Peranan Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi dalam membina moral masyarakat khususnya yang mengikuti pengajian Majelis Taklim menurut penulis sudah dikatakan baik, penulis dapat menyatakan baik karena semakin lama jama'ahnya semakin merasa betapa pentingnya ilmu pengetahuan agama sebagai pedoman hidup di dunia dengan mendengarkan penjelasan-penjelasan oleh guru/ustadz dalam isi ceramahnya dan berusaha mengaflikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut jama'ah Majelis Taklim bahwa pengajian Majelis Taklim ini adalah sebagai wawasan ilmu pengetahuan dalam membina hubungan baik dengan Khalik dan juga dengan makhluk-Nya, sehingga merasa rugi jika tidak mengikutinya.

Materi yang disampaikan guru/ustadz juga sudah sesuai dengan kaidah-kaidah tuntunan ajaran Islam, karena guru/ustadz sudah mengajarkan materi-materi agama seperti aqidah, fiqh, tasawuf, sejarah, yang kadang sesuai dengan situasi dan kondisi. Semua materi ini merupakan gabungan dalam pembelajaran keagamaan sesuai dengan ajaran Islam sebagai pedoman hidup manusia dalam berhubungan dengan Allah dan makhluk-Nya.

E. Keterbatasan Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian yang benar-benar objektif dan maksimal, seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metode penelitian. Akan tetapi untuk

mendapatkan hasil yang sempurna di penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain adalah masalah pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Misalnya kejujuran responden dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam angket. Dalam hal ini bisa saja responden yang ditunjuk tidak menjawab angket dengan jujur sehingga data yang diperoleh kurang objektif, begitu juga dengan waktu penelitian ini yang masih kurang efektif dalam bertemu langsung dengan responden.

Keterbatasan tersebut tentu berpengaruh terhadap hasil penelitian. Namun dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak, penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa pembahasan yang ada dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Keberadaan Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi berjalan dengan baik yaitu dilaksanakan tiga kali dalam dua minggu. Majelis Taklim ini berjalan dengan baik mulai dari pelaksanaannya, kepengurusannya, keaktifannya, kegiatan-kegiatannya, materi-materinya, metode-metodenya dan tujuannya. Tujuan Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi adalah untuk membina dan membangun hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah Swt, Manusia dengan sesamanya, manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah dan berakhlak mulia. Materi yang disampaikan di Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi adalah akidah, fiqh, tasawuf, sejarah dan problematika kehidupan yang dialami oleh jama'ah Majelis Taklim dan metode yang dipakai metode ceramah dan tanya jawab.
2. Materi moral yang dibahas di Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi adalah masalah akhlak kepada

Khalik dan makhluk. Akhlak kepada Khalik yakni, taqwa, Sukur, ikhlas dan muraqabah. Sedangkan akhlak kepada makhluk-Nya adalah akhlak kepada Rasulullah, akhlak kepada ibu bapak dan akhlak kepada sesama manusia lainnya.

3. Peranan Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi dalam membina moral masyarakat adalah sangat baik karena memberikan manfaat dan menambah wawasan keagamaan dan kepribadian jama'ahnya dalam rangka membina hubungan baik kepada Allah dan makhluk-Nya.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pihak pengelola Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak sorik Marapi agar lebih serius dan konsisten dalam pelaksanaannya, memperbanyak pertemuan dalam Majelis Taklim umpamanya 2 kali seminggu demi menambah wawasan keilmuan jama'ah. Karena Majelis Taklim dapat membawa dampak positif bagi kehidupan pribadi maupun bermasyarakat.
2. Kepada para pembaca hendaknya menanamkan ketaqwaan kepada Allah, agar dapat memiliki sifat yang terpuji sehingga dapat membina hubungan baik kepada Allah dan makhluk-Nya.

3. Disarankan kepada peneliti lain agar meneliti masalah ini supaya lebih luas penelitiannya sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Hery Noer. *Ilmu Pendidikan Islam*, Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Arifin, Muzayyin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Bertens, K.. *Etika*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Darajat, Zakiah. *Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1971.
- _____. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Daulay, Haidar Putra. *Dinamika Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2004.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996
- Djatmika, Rachmat. *Sistem Ethika Islam (Akhlak Mulia)*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996.
- Hakim, Atang ABD. dan Jaih Mubarak. *Metodologi Studi Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- _____. *Sejarah Pendidikan islam Di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.
- Hasbullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- [http:// Irfan Nurudin kuliahpai.blogspot.com/2009/02/akhlak-etika-moral.html](http://IrfanNurudin.kuliahpai.blogspot.com/2009/02/akhlak-etika-moral.html)
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlaq*, Yokyakarta: Pustaka Pelajar Ofset, 2009.
- Kustini. *Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim.*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007.
- L.N, Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

- Mahalli, Ahmad Mudjab dan Ahmad Rodli Hasbullah, *Hadis-Hadis Muttafaq 'alaih Bagian Munakahat dan Mu'amalah*, Jakarta Timur : Prenada Media, 2004.
- Moleong, Lexy J.. *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Munawwir, A. W.. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Mustafa, A.. *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Nata, Abuddin. *Akhlak tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Nawawi, Imam. *Riyadhus Shalihin, Jilid I*, Terjemahan oleh Ahmad Sunarto, Jakarta: Pustaka Amani, 1999.
- Poerpoprodjo, W. *Filsafat Moral kesusilaan dalam Teori dan Praktek*, Bandung: Grafika, 1999.
- Al-Rasyidin dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk SMA Kelas II*, Medan: PT. Cipta Prima Budaya, 2004.
- Redaksi Ensiklopedi Islam. *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996.
- Rifa'I, Moh. *Fiqih Islam Lengkap*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1978.
- Rukiati, Enung K dan Fenti Hikmawati. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Salam, Burhanuddin. *Etika Sosial*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- Siddik, Dja'far. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- SISDIKNAS *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003*, Bandung: Citra Umbara, T.T.
- Sudjana, Nana. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah, Sikripsi, Tesis, Disertasi*, Bandung: Sinar Baru Al-Gesindo , 2005.
- Sujono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 1991.

Syafe'i, Rachmat. *Al-Hadis Aqidah, Akhlaq, Sosial, dan Hukum*, Bandung: Pustaka Setia, 2000.

Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Ubiati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.

Ya'qub, Hamzah. *Etika Islam Pembinaan Akhlaqulkarimah*, Bandung: CV. Diponegoro, 1993.

Zaini, Syahminan. *Hakikat Agama Dalam Kehidupan Manusia*, Surabaya: Al-Ikhlash, T.T.



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang, Tel. 0634-22080, Fak. 0634-24022 Padangsidimpuan 22733

Nomor : Sti. 14/USB/P 22/2010
Lamp : -----
Hal : Pembimbing Skripsi

Padangsidimpuan,
Kepada Yth :
Bapak/Ibu :
1. Drs. Muslim Hasibuan, M.A
2. Muhlison, M.Ag

Di
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini, sebagai berikut :

NAMA/ NIM : NURHAYANI/08. 310 0020
Jurusan/Prodi : Tarbiyah PAI-1
Judul Skripsi : **PERANAN MAJELIS TAKLIM SURYA AL-MUTTAQIN DESA HUTA TINGGI KECAMATAN PUNCAK SORIK MARAPI DALAM MEMBINA MORAL MASYARAKAT**

Seiring dengan hal tersebut kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu menjadi Pembimbing I dan pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, ucapkan *Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

KETUA PRODI PAI

Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
Nip. 19680517 199303 1 003

KEPALA UNIT BINA SKRIPSI

Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag
Nip. 19630821 199303 1 003

An. PEMBANTU KETUA I
KETUA JURUSAN TARBIYAH

Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd
Nip. 19720702 199703 2 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

Alamat : Jl.Imam Bonjol Km 4,5 Sihitang Telp (0634) 22080 Padangsidimpuan 22733
email:stainpasid@yahoo.co.id

Padangsidimpuan, 18 April 2012

Nomor :Sti.14/I.B.4/PP.00.9/835 /2012

Lamp. :-

Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.**

Kepada Yth.

Kepala Desa Huta Tinggi

Kecamatan Puncak Sorik Marapi

di-

Mandailing Natal

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Nurhayani
Nomor Induk Mahasiswa : 08.310 0020
Jurusan/Prog.Studi : Tarbiyah/PAI
Alamat : Sibanggor Julu Kecamatan Puncak Sorik Marapi,
Kabupaten Mandailing Natal

adalah benar Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi
dengan Judul "**Peranan Majelis Taklim Surya Al- Muttaqin Desa Huta Tinggi
Kecamatan Puncak Sorik Marapi Dalam Membina Moral Masyarakat**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan
informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dr. H. Irwan Saleh Dalimunthe, MA
NIP 19610615 199103 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN PUNCAK SORIK MARAPI
DESA HUTA TINGGI

SURAT KETERANGAN

NO: 474/02/121304/IV/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal, menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Nama : Nurhayani
Nim : 08 310 0020
Tempat/ Tgl Lahir : Sibanggor Julu, 13 Januari 1989
Alamat : Kelurahan Sihitang

Telah benar-benar melaksanakan penelitian di Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal dari tanggal 28 Maret s/d 29 April 2012.

Sesuai dengan Skripsi yang berjudul: **PERANAN MEJELIS TAKLIM SURYA AL-MUTTAQIN DESA HUTA TINGGI KECAMATAN PUNCAK SORIK MARAPI DALAM MEMBINA MORAL MASYARAKAT.**

Demikianlah surat keterangan pelaksanaan penelitian ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sepenuhnya.

Dikeluarkan di Huta Tinggi
Pada tanggal : 29 April 2012
Kepala Desa
SYAFARUDDIN NASUTION

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Batasan Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Majelis Taklim.....	11
1. Pengertian Majelis Taklim	11
2. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim.....	12
3. Ruang Lingkup Majelis Taklim.....	14
4. Fungsi dan Peranan Majelis Taklim	15
5. Klasifikasi dan Metode Majelis Taklim.....	17
B. Moral Masyarakat	18
1. Pengertian Moral.....	18
2. Materi Moral Masyarakat.....	25
a. Akhlak Kepada Khalik	25
b. Akhlak Kepada Makhluk.....	28
3. Membina Moral Masyarakat	35
a. Orang Tua	37
b. Guru.....	40
c. Masyarakat.....	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
B. Jenis Penelitian	47

C. Objek dan Informan Penelitian.....	48
D. Sumber Data.....	49
E. Instrumen Pengumpulan Data	49
F. Teknik Analisis Data	50
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data	51
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Keberadaan Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik marapi	54
B. Materi dalam Membina Moral Masyarakat yang mengikuti Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin Desa huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi.....	59
C. Peranan Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi dalam Membina Moral Masyarakat	67
D. Analisis Hasil Penelitian	
E. Keterbatasan Penelitian.....	
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran-Saran	76
 DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I : Keadaan Penduduk Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi Berdasarkan Usia	44
Tabel II : Keadaan Penduduk Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan.....	45
Tabel III : Sarana Pendidikan Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi.....	46
Tabel IV : Sumber Kehidupan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Kepala Keluarga Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi	47

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas

Nama : Nurhayani
Nim : 08.310 0020
Tempat/ Tanggal Lahir : Sibanggor Julu/ 13 Januari 1989
Alamat : Sibanggor Julu, Kecamatan Puncak Sorik Marapi
Kabupaten Mandailing Natal (MADINA)

Pendidikan

1. SD Negeri Sibanggor Julu. Tamat Tahun 2001
2. Mts. S Nurul Tauhid Sibanggor Julu, Tamat Tahun 2004
3. Mas Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi, Tamat Tahun 2008
4. Masuk STAIN Padangsidempuan Tahun 2008

Orangtua

Ayah : Badawi Lubis
Ibu : Aminah Nasution
Pekerjaan : Tani
Alamat : Sibanggor Julu, Kecamatan Puncak Sorik Marapi
Kabupaten Mandailing Natal (MADINA)

PEDOMAN WAWANCARA

A. Dengan Kepala Desa, Tokoh Agama Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi

1. Apakah majelis taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi selalu difungsikan
2. Apakah majelis taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi dapat membina moral masyarakat

B. Dengan Pimpinan/ Ustadz (Guru), Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi?
2. Bagaimana struktur kepemimpinan Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi?
3. Berapakah jumlah jama'ah/ peserta Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi?
4. Bagaimanakah bentuk pelaksanaan Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi?
5. Apa saja kegiatan yang dilakukan pada Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi?
6. Bagaimana peranan Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi dalam membina moral masyarakat?

7. Apa sajakah materi dalam membina moral/akhlak yang disampaikan di Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi?
8. Bagaiman metode moral/akhlak yang dilakukan di Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi?

C. Dengan Jama'ah Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi

1. Apakah moral/akhlak saudara mengalami peningkatan setelah mengikuti kegiatan Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi?
2. Bagaiman menurut saudara peranan majelis taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi dalam membina moral masyarakat?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Keberadaan Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi?
2. Pelaksanaan Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi?
3. Materi-Materi pada Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi?
4. Peranan Majelis Taklim Surya Al-Muttaqin Desa Huta Tinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi dalam Membina Moral Masyarakat?